

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**SRI WIDAYANTI
105721139219**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan oleh:

SRI WIDAYANTI
NIM: 105721139219

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKUTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Jika Seluruh Rencana Kita Tidak Terjadi Seperti Yang Diharapkan,
Tersenyumlah dan Ingatlah Bahwa Manusia Mendesain Dengan
CITA-CITA, Sedangkan Allah Mendesain Dengan CINTA**

PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya
sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

Alhamdulillah Rabbil'alamin

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercipta orang
orang yang saya sayangi dan almamaterku**

PESAN DAN KESAN

**“Ambillah satu Langkah menuju Aku, maka
Aku akan mengambil sepuluh Langkah ke arahmu
Berjalanlah ke arah-ku, maka Aku akan berlari ke arahmu”**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Sri Widayanti

No. Stambuk/NIM : 105721139219

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

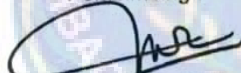
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji Seminar Hasil strata satu (S1). Pada tanggal 12 Agustus 2023 di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

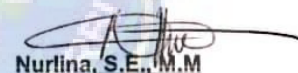
Makassar, 15 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing I


Asri Jaya, S.E., M.M
NIDN: 0926088303

Pembimbing II


Nurlina, S.E., M.M
NIDN: 0930088503

Mengetahui:

Dekan

Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 0902116603

Ketua Program Studi

Nasrullah, S.E., M.M
NBM: 1151132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Sri Widayanti, Nim: 105721139219 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 65/05/A.2-II/VIII/45/2023, Tanggal 21 Muharram 1445 H /08 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar,
8/15/2023

PANITIA UJIAN

1. **Pengawas Umum** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. **Ketua** : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si. (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. **Sekretaris** : Agusdiwana Suami, S.E., M.Acc. (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. **Penguji** : 1. Asri jaya, S.E., M.M
2. Nurlina, S.E., M.M
3. Alamsjah, ST., S.E., M.M
4. Muhammad Nur Abdi, S.E., M.M

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM : 651 507



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Widayanti
No. Stambuk/ NIM : 105721139219
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh slapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Sri Widayanti
M:105721139219



Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM:651 507

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi

Nasrullah, S.E., M.M.
NBM:1151132

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Widayanti
Nim : 105721139219
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

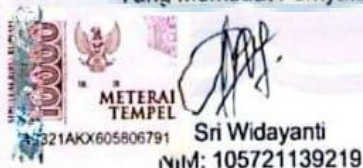
Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 15 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,


Sri Widayanti
Nim: 105721139219



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta pada keluarganya, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakalah penulis Skripsi yang berjudul: “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Framasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Skripsi yang dibuat penulis ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muhammad Nasri dan Ibu Hasnawati yang senantiasa memberi harapan, semangat perhatian, kasih sayang dan doa tulus. dan saudara-saudaraku Hasruddin, Haspruddin, Nur Linda Sari dan Risnawati yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Ambo Asse,M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr.H. Andi Jam'an, SE.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Nasrullah, SE.,MM., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Asri Jaya, SE.,MM., Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga selesai dengan baik
5. Ibu Nurlina, S.E.,M.M., Selaku Pembimbing II Yang Telah Berkenan Membantu Selama Penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Ibu Nurinaya, ST., MM., selaku penasehat akademik yang selalu menasehati dan membimbing selama proses perkuliahan.
7. Segenap Staf Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Manajemen Angkatan 2019 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis
9. Kepada sahabat- sahabat saya Pipi', Lisda, Dinar, Dilla, Dini dan Anngi yang selalu memberikan kata semangat dan dukungan serta menjadi tempat ternyaman dalam menceritakan segala hal.

10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat merampungkan penulisan ini.

Akhirnya, sesungguhnya penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 15 Agustus 2023

Sri Widayanti

ABSTRAK

Sri Widayanti, 2023. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Asri Jaya dan Nurlina.

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan menganalisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil penelitian Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dilihat dari indikator *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dikategorikan dalam kondisi “baik”. Berdasarkan hasil penelitian Rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur atau melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang. Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dilihat dari indikator *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* berada dalam kondisi “kurang baik”. Berdasarkan hasil penelitian Rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dilihat dari indikator *return on assets* dan *return on equity* dikategorikan berada dalam kondisi “kurang baik”.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan kinerja keuangan.

ABSTRACT

Sri Widayanti, 2023. Analysis of Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios to Assess the Financial Performance of Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Asri Jaya and Nurlina.

The purpose of this study is a type of quantitative research with the aim of analyzing Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios to Assess the Financial Performance of Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This sample was taken using purposive sampling. The type of data used in this research is secondary data. Data collection using the documentation method. In this study, the data sources used in data collection include the annual financial reports of Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Based on the research results, the liquidity ratio is the ratio used to measure a company's ability to pay off its short-term debt. The results of the analysis of the financial performance of pharmaceutical sector companies listed on the Indonesian stock exchange for 2017-2021 can be seen from the current ratio, quick ratio, and cash ratio indicators that are categorized as "good". Based on the research results, the solvency ratio is the ratio to measure or see the extent to which the company's assets are financed by debt. The results of the analysis of the financial performance of pharmaceutical sector companies listed on the Indonesian stock exchange for 2017-2021 can be seen from the debt to assets ratio and debt to equity ratio indicators which are in "unfavorable" condition. Based on the research results, the profitability ratio is to measure a company's ability to generate profits. The results of the analysis of the financial performance of pharmaceutical sector companies listed on the Indonesian stock exchange for 2017-2021 can be seen from the return on assets and return on equity indicators which are categorized as "unfavorable".

Keywords: Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, And Financial Performance.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR .	vii
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
1. Manajemen Keuangan.....	7
2. Laporan Keuangan	9
3. Kinerja Keuangan	11
4. Rasio Keuangan	12
B. Tinjauan Empiris.....	19
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
C. Jenis Dan Sumber Data	28
D. Populasi Dan Sampel.....	28
E. Metode Pengumpulan Data.....	29

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	29
G. Metode Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	33
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	36



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Kelompok Industri	3
Tabel 2.1 Standar Industry Rasio Likuiditas	14
Tabel 2.2 Standar Industry Rasio Solvabilitas	15
Tabel 2.3 Standar Industry Rasio Aktivitas	17
Tabel 2.4 Standar Industry Rasio Profitabilitas	19
Tabel 2.5 Tinjauan Empiris	19
Tabel 3.1 Ringkasan Kriteria Pemilihan Sampel	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	30
Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia	34
Tabel 4.2 hasil analisis <i>current ratio</i>	50
Tabel 4.3 hasil analisis <i>quick ratio</i>	51
Tabel 4.4 hasil analisis <i>cash ratio</i>	53
Tabel 4.5 hasil analisis <i>debt to assets ratio</i>	55
Tabel 4.6 hasil analisis <i>debt to equity ratio</i>	56
Tabel 4.7 hasil analisis <i>return on assets</i>	58
Tabel 4.8 hasil analisis <i>return on equity</i>	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, Indonesia harus terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyatnya melalui hal-hal yang dapat menunjang dan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan berkeadilan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil bila mampu bersaing secara efektif dan mempertahankan serta mempertahankan kinerja keuangannya serta mencapai target yang diharapkan.

Ketika anda menjalankan bisnis, anda tentu memiliki visi dan tujuan yang ingin dicapai, seperti profit atau keuntungan. Keuntungan yang dapat dicapai dengan perusahaan yang dapat mempertahankan dan mengoptimalkan keberadaannya dalam menghadapi persaingan, sangat bergantung pada perkembangan keuangan perusahaan. Tugas perusahaan adalah memajukan perekonomian negara. Namun, tujuan perusahaan adalah menggunakan sumber daya manusia dan alam untuk menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin.

Persaingan di era modern ini semakin ketat baik di pasar domestik maupun internasional, dan perusahaan dipaksa untuk mempertahankan atau mendapatkan keunggulan kompetitif dengan memperhatikan kegiatan operasional dan keuangannya. Sebuah perusahaan berhasil Ketika dapat bersaing secara efektif sambil mempertahankan posisi keuangannya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perusahaan harus menilai kinerja perusahaan untuk menilai performa perusahaan. Penilaian sebuah perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan sebagai bahan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa depan.

Sehingga dalam penelitian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan. Ada beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas adalah metrik digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau melunasi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas adalah matrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio profitabilitas adalah matrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan yang dihasilkan.

Pandemi covid-19 menyebar ke seluruh negara di dunia. pada 2 Maret 2020, Presiden Ir. Joko Widodo mengumumkan kasus pertama penyebaran Covid-19 di Indonesia. Runtuhnya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia, baik itu positif maupun negatif. Dampak dari pandemi Covid-19 tidak hanya kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga sosial dan ekonomi. Beberapa perusahaan telah memberikan dampak positif pada pandemi Covid-19, diantaranya adalah perusahaan yang bergerak di industry farmasi yang pendapatannya meningkatkan karena kebutuhan akan vitamin, suplemen makanan, dan obat-obatan herbal yang meningkat untuk meningkatkan kekebalan tubuh secara umum.

Industry farmasi adalah perusahaan yang berfokus pada penelitian, pengembangan dan industry farmasi khususnya yang berkaitan dengan kesehatan. Industry farmasi menurut menteri kesehatan RI No.1799/Mankes/Per/XII/2010 tentang industry farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari menteri kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan bahan obat atau obat.

Perusahaan farmasi adalah perusahaan perdagangan yang berfokus pada penelitian, pengembangan dan pemasaran obat-obatan, khususnya di bidang kesehatan. Mereka dapat memproduksi obat generik dan bermerek. Perusahaan farmasi adalah industri yang banyak menggunakan model cerdas. Pembaruan produk dan inovasi produk sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaruan dan inovasi produk penting ini sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Table 1.1 Perbandingan Kelompok Industry

Kelompok	2019	2020
Industry pengelolaan nonmigas	8,48%	9,39%
Industry kimia, farmasi, dan obat tradisional	9,56%	10,75%

Kondisi industry kimia, farmasi dan obat tradisional yang tumbuh paling tinggi di antara 15 kelompok industry pengolahan nonmigas pada 2020, yaitu mencapai 9,39%, pertumbuhan ini juga meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 8,48%. Kontribusi kimia, farmasi dan obat tradisional juga meningkat pada tahun 2020 sebesar 10,75% terhadap pbd industry pengolahan nonmigas dibanding kontribusi sebesar 9,56% ditahun 2019. Sepanjang tahun 2020, permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan

mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi pandemi COVID-19. Peningkatan penjualan tertinggi yaitu pada komoditas personal *protective* sebesar 50,3% dari sebelumnya hanya sebesar 0,1%. Sedangkan peningkatan permintaan terbesar komoditas kesehatan yaitu untuk masker terbesar 12,6%, hand sanitizer 3,1% hand soap 2,1% (Kementrian Perindustrian Republic Indonesia, 2021).

Pemilihan sektor farmasi dalam penelitian ini adalah mengevaluasi indikator keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengukur kinerja keuangan dan kelancaran operasinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Rasio Likuiditas periode 2017-2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Rasio Profitabilitas periode 2017-2021?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Rasio Solvabilitas periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Rasio Likuiditas periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Rasio Profitabilitas periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Rasio Solvabilitas periode 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
 - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan: penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang dapat mendukung dalam memberikan ilmu manajemen keuangan yang diperoleh di bangku kuliah.
 - b. Bagi peneliti: dapat menambah atau memperkaya wawasan pengetahuan, baik teori maupun praktek dalam hal menganalisis dan melatih daya fikir dalam mengambil keterampilan atas permasalahan yang terkait rasio profitabilitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan farmasi khususnya dalam peningkatan kualitas kinerja keuangan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan Studi Sarjana Jurusan Manajemen Unuversitas Muhammadiyah Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Majemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan kegiatan atau kegiatan dalam suatu organisasi, yang meliputi perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. (Sa'adah, 2020)

Menurut ahli, manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu:

- a. Memperoleh dana untuk membiayai perusahaan.
- b. Mengelola dana se-efisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan.
- c. Mengelola asset perusahaan secara efektif dan efisien. (Kasmir, 2010)

Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni. ketika perusahaan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, maka seluruh operasi akan berjalan secara efisien dan efektif sehingga tujuan akhir perusahaan yaitu memperoleh keuntungan (profit) dapat tercapai (Faisal et al., 2017).

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen ada tiga yaitu sebagai berikut (Harjito & Martono, 2008) :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah tentang bagaimana manajer mampu mengalokasikan dana ke suatu jenis investasi yang akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa depan. Keputusan dalam investasi merupakan keputusan yang sangat penting karena keputusan investasi tersebut sangat mempengaruhi besarnya keuntungan investasi perusahaan, sehingga nantinya dapat mempengaruhi tujuan dan nilai perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan keuangan ini biasanya tentang bentuk dana yang ada pada aset tersebut. Keputusan keuangan ini sering disebut struktur modal, yang mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber pembiayaan yang diperlukan untuk membiayai investasinya.

3. Keputusan Pengelolaan Dividen

Dividen adalah pendapatan yang diharapkan oleh semua pemegang saham. Anda harus dapat mengelola aset perusahaan dengan tepat dan efisien. perbendaharaan harus dapat bertanggung jawab atas setiap bagian pengelolaan kekayaan perusahaan, yang dapat digunakan untuk

memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan semua pemegang saham.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan hasil keuangan yang mencatat semua peristiwa keuangan yang terjadi di perusahaan. Laporan keuangan mencakup transaksi-transaksi yang terjadi baik secara operasional maupun non operasional dalam perusahaan (Damayanti & Fatimah, 2021).

Pelaporan keuangan adalah proses akuntansi perusahaan yang dicatat dan kemudian digunakan sebagai alat untuk menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang informasi keuangan dan operasi perusahaan (Hutabarat, 2020).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan sehubungan dengan keputusan keuangan. (Kariyoto, 2017)

Laporan keuangan adalah informasi keuangan perusahaan untuk periode tertentu (laporan bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan) (Septiana, 2019).

Laporan keuangan merupakan salah satu usulan utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Hakikat laporan keuangan sangat penting mengingat beberapa keputusan penting tentang kelangsungan hidup perusahaan dihasilkan dari laporan keuangan. (Pongoh, 2013).

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu (Kasmir, 2019):

a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini menunjukkan jumlah pendapatan dan sumber pendapatan. Itu kemudian juga menunjukkan jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode waktu tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal adalah laporan yang memuat jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan alasan perubahan modal perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek operasi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi arus kas.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu, meliputi harta, kewajiban, modal, dan hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Mengetahui tindakan korektif apa yang perlu dilakukan di masa mendatang terkait kondisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. (Kasmir, 2019)

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perusahaan melalui penerapan kaidah pelaksanaan keuangan yang benar dan benar (Hutabarat, 2020).

analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan sesuai kaidah kinerja keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan yang baik dari suatu perusahaan adalah terpenuhinya aturan-aturan yang berlaku, dilaksanakan dengan benar dan baik. (Fahmi, 2018).

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk dan mencerminkan kinerja selama periode waktu tertentu. (Faisal et al., 2017).

4. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana satu elemen dari satu laporan keuangan berhubungan dengan yang lain. (Pratahamy et al., 2021).

Rasio adalah perhitungan proporsional yang menggunakan laporan keuangan dan fungsinya untuk mengukur kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu unsur laporan keuangan dengan unsur lainnya (*financial statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*), (Sa'adah, 2020).

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut (Kasmir, 2018):

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek berupa kewajiban lancar. Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo ketika ditagih secara penuh. Dengan kata lain, seberapa besar modal kerja yang dapat digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio Atau Acid Test*)

Rasio cepat adalah metrik yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar liabilitas atau kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumus untuk mencari rasio kas yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Table 2.1 Standar Industry Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang baik
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	200%	>200%	< 200%
2	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	150%	> 150%	< 150%
3	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	50%	> 50%	< 50%

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

a) Rasio Hutang (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio total utang terhadap total aset.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equitas Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dan ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

c) *Long-Term Debt to Equity Ratio*

Long-Term Debt to Equity ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas perusahaan menjamin semua kewajiban jangka panjang.

$$\text{long - term debt to equity ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

d) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned adalah rasio yang menentukan jumlah bunga yang diperoleh. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga.

$$\text{times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}} \times 100\%$$

Table 2.2 Standar Industry Rasio Solvabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang baik
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	< 35%	> 35%
2	<i>Debt to Equity</i>	90%	< 90%	> 90%
3	<i>Long-Term Debt to Equity Ratio</i>	10 kali	>100%	< 100%
4	<i>Times Interest Earned</i>	10 kali	>100%	< 100%

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset. jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

a) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang adalah metrik yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang dalam suatu periode atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut beredar dalam suatu periode.

$$\text{receivable turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}} \times 100\%$$

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering aset yang diinvestasikan dalam perputaran persediaan selama suatu periode.

$$\text{inventori turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{sediaan}} \times 100\%$$

c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi efisiensi modal kerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

$$\text{working capital turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata asset lancar}} \times 100\%$$

d) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode.

$$\text{fixed turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}} \times 100\%$$

e) Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aset adalah rasio yang mengukur berapa banyak pendapatan yang dihasilkan dari setiap aset.

$$\text{total assets turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Table 2.3 Standar Industry Rasio Aktivitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Perputaran Piutang	15 Kali	> 15 kali	< 15 kali
2	Perputaran Persediaan	20 Kali	> 20 kali	< 20 kali
3	Perputaran Aktiva Tetap	5 Kali	> 5 kali	< 5 kali
4	Perputaran Aktiva	2 Kali	> 2 kali	< 2 kali

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit margin rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba penjualan dengan melihat jumlah laba bersih setelah pajak sebagai persentase penjualan. Metrik yang menghitung sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b) *Return On assets* (ROA)

Return on assets adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{return on investment} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

c) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung return on equity adalah sebagai berikut:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

d) *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba dari penjualan produk.

Gross profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Table 2.4 Standar Industry Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Net profit margin	20%	> 20%	< 20%
2	Return on investmen	30%	> 30%	< 30%
3	Return on equity	40%	> 40%	< 40%
4	Gross profit margin	30%	> 30%	< 30%

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris (penelitian terdahulu) merupakan salah satu referensi tertulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengevaluasi penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu memudahkan penulis untuk menentukan tahapan persiapan penelitian secara sistematis teori maupun konsepnya. Berikut ini adalah uraian mengenai penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Table 2.5 Tinjauan Empiris

No.	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Variable	Alat analisis	Hasil penelitian
1	(Rahman et al., 2022)	Analisis rasio keuangan dalam mengukur nilai perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas dan profitabilitas pada pt. elang mahkota teknologi tbk.	X: rasio solvabilitas (<i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i>) dan rasioprotabilitas (ROA, ROE) Y: rasio keuangan pt. elang mahkota teknologi tbk.	Teknik regresi linear berganda dengan bantuan bantuan spss	Berdasarkan Hasil uji t menunjukkan bahwa CR, DAR, dan DER tidak ada berpengaruh terhadap PBV, sedangkan variable ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap pbv. Namun, dari hasil uji F secara bersama-sama (simultan) CR, DAR, DER, ROA dan ROE variabel ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel PBV. Dan hasil dari R ² Uji Koefisien Determinasi antara CR, DAR, DER, ROA dan ROE variabel terhadap variabel PBV berada pada kategori sangat kuat.

2	(Kusuma Wijaya, 2022)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Bank Konvensional (Tahun 2017-2021)	X: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Y: kinerja laporan keuangan bank konvensional tahun (2017-2021).	Jenis penelitiannya adalah kuantitatif dengan olah data menggunakan spss.	Berdasarkan Hasil penelitian, secara parsial Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja laporan keuangan terhadap Kinerja laporan keuangan pada 15 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
3	(Minar br Sihaloho et al., 2022)	Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt bank bri (persero)	X: rasio likuiditas (<i>quick ratio</i> dan <i>loan to deposit ratio</i>) dan rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) Y: kinerja keuangan perusahaan pt. bank bri (persero)	Metode deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis laporan keuangan menggunakan masih dalam keadaan sehat Sedangkan rasio profitabilitas yaitu NPM masih dikatakan kurang mampu dalam menghasilkan laba sedangkan ROA dan ROE masih dalam keadaan sehat.
4	(Shofwatun et al., 2021)	Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio	X: rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan	deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan pada

		likuiditas dan rasio profitabilitas pada pt pos Indonesia (persero)	rasio likuiditas (<i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>cash ratio</i>). Y: kinerja keuangan pt. pos Indonesia (persero)		pt pos Indonesia (persero) mengalami fluktuasi atau ketidak stabilan kinerja keuangan pt. pos Indonesia (persero).
5	(Prasetya, 2021)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia.	X: rasio likuiditas (<i>current ratio</i> , <i>ratio leverage</i> , diproaksikan dengan <i>debt to equity ratio</i>) dan rasio profitabilitas (ROA) Y: kinerja perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia.	Pendekatan deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada variable yang diujikan.
6	(Anwar et al., 2020)	Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan daerah air minum	X: rasio likuiditas (<i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>cash ratio</i>) dan rasio profitabilitas (NPM,	analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif dengan	Berdasarkan hasil perhitungan tingkat likuiditas PDAM kabupaten ogan kabupaten koering ulu

		kabupaten ogon komering ulu.	ROA, ROE) Y: kinerja keuangan pada perusaha n daerah air minum kabupaten ogon komering ulu.	metode deskriptif.	selama tahun 2014-2017 perusahaan dalam kondisi baik tingkat profitabilitas selama empat tahun terakhir yaitu 2014-2017 tidak dalam kondisi yang baik.
7	(putrid, 2020)	Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada pt. champion pacific Indonesia tbk	X: rasio likuiditas, rasio solvabilita s, dan rasio profitabilit as. Y: kinerja keuangan pt. champion pacific indonesia tbk.	deskriptif kuantitatif	Berdasarkan Hasil penelitian dengan mengkaji rasio keuangan menggunakan spss uji t satu sampel bahwa kemampuan keuangan pt. cahampion pacific tbk dikaji dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berada didalam kondisi sehat.
8	(Shabrin a et al., 2019)	Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada pt. astra internasional tbk	X: rasio profitabilit as (GPM, NPM. ROI, ROE) dan rasio likuiditas (<i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i>)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian rasio profitabilitas bahwa masih dikatakan perusahaan kurang sehat. Begitupun dengan rasio likuiditas masih

			Y: kinerja keuangan pada pt astra internasional tbk.		dikatakan kurang sehat.
9	(Sembiring, 2019)	Analisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan untuk menilai kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI.	X: <i>current ratio, return on investment, debt to asset ratio, inventory turnover to margin</i> laba bersih. Y: kinerja perusahaan retail yang terdaftar di BEI	Metode regresi linear berganda.	Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial <i>current ratio, debt to asset ratio</i> , dan <i>inventory turnover</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa variable <i>liquidity ratio, profitability, solvabilitas</i> dan <i>inventory turnover</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.
10	(Sepang et al., 2018)	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada pt. bank BRI (persero) tbk	X: rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Y: kinerja keuangan pt. bank BRI	Pendekatan deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank bri dalam keadaan <i>likuid</i> dan memenuhi standar ketetapan rasio bank Indonesia, rasio solvabilitas dinyatakan

			(persero) tbk		<i>solvable</i> dan memenuhi ketentuan standar kesehatan bank, dan rasio profitabilitas mengalami penurunan.
--	--	--	------------------	--	--

Sumber: penelitian terdahulu

C. Kerangka Pikir

Kerangka tersebut merupakan kerangka teoritis konseptual yang menghubungkan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai tema-tema kunci yang berbeda. Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio.

Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca adalah laporan yang menunjukkan total aset, kewajiban, dan modal perusahaan selama periode waktu tertentu. Meskipun perusahaan untung dan rugi untuk jangka waktu tertentu.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis dalam kesempatan ini untuk menilai kinerja keuangan yaitu, rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*).

Rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan

menggunakan *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio solvabilitas yang digunakan sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio hutang (*debt ratio*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat diuraikan dalam bentuk skema berikut:



Gambar 2.1 Skema kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan neraca dan laporan laba rugi dengan menggunakan data lima tahun 2017-2021, untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia kantor Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar Jln. Sultan alauddin No. 259 Gn. Sari, kec Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurung kurang lebih selama dua bulan yaitu dari bulan Maret – April 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data kuantitatif, yaitu data numerik yang dapat dinyatakan dalam bentuk laporan keuangan khususnya pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data keuangan tahunan yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen perusahaan yang telah dipublikasikan, dari hasil penelitian pustaka berbagai laporan tertulis yang berhubungan dengan penelitian, serta laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu domain umum yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situ harus ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebelas (11) emiten.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian adalah:

- 1) Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Perusahaan sektor farmasi yang berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017-2021.

Table 3.1 Ringkasan Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	11
2	Perusahaan sektor farmasi yang berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017-2021.	10
3	Jumlah perusahaan farmasi yang digunakan sebagai sampel periode 2017-2021.	10

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu proses untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor farmasi yang dipublikasikan dan terdaftar di bursa efek Indonesia yakni dengan mengakses www.idx.co.id situs resmi BEI.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variable

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai variable-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka secara operasional akan dijelaskan sebagai berikut:

Table 3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variable

No.	variabel	Defenisi	Indicator	Skala
1	Rasio likuiditas (x_1)	kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.	1. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>), 2. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>), 3. Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>).	Rasio
2	Rasio solvabilitas (x_2)	kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu	1. <i>Debt to Assets Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> .	Rasio
3	Rasio profitabilitas (x_3)	Kemampuan sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain	1. <i>Return on Asset (ROA)</i> 2. <i>Return on Equity (ROE)</i> .	Rasio
4	Kinerja keuangan (y)	Gambaran keuangan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan aturan-aturan dengan baik dan benar		Rasio

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian.

Untuk mengetahui kondisi keuangan metode analisis data yang digunakan penulis dengan cara sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Adapun rumus yang digunakan meliputi:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{cash ratio} = \frac{(\text{kas} + \text{setara kas})}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan meliputi:

a) *Debt To Assets Ratio*

$$\text{debt to assets} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b) *Debt To Equity Ratio*

$$\text{debt to equity} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan meliputi:

a) *Return On Asset*

$$\text{return on assets} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity*

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profit Singkat Bursa Efek Indonesia

Dalam penelitian ini, Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai managed information provider. Bursa Efek Indonesia, atau sering disingkat BEI, adalah bursa efek Indonesia yang memfasilitasi perdagangan pendapatan tetap, saham, derivatif, reksa dana, saham, dan obligasi berbasis syariah. BEI juga menawarkan perdagangan real-time dalam format data kepada penyedia data atau perusahaan. Misi BEI adalah memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat tentang perkembangan pasar saham.

Secara historis, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau pasar saham sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, tepatnya sejak tahun 1912 di Batavia. Pemerintah Hindia Belanda saat itu mendirikan pasar modal untuk kepentingan kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, meskipun sempat terjadi kevakuman selama beberapa periode beroperasinya pasar modal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan Perang Dunia II, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai keadaan yang membuat pasar modal tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan setelah beberapa tahun pasar modal tumbuh dengan berbagai insentif dan peraturan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum

	dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)

2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

(sumber: www.idx.co.id)

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

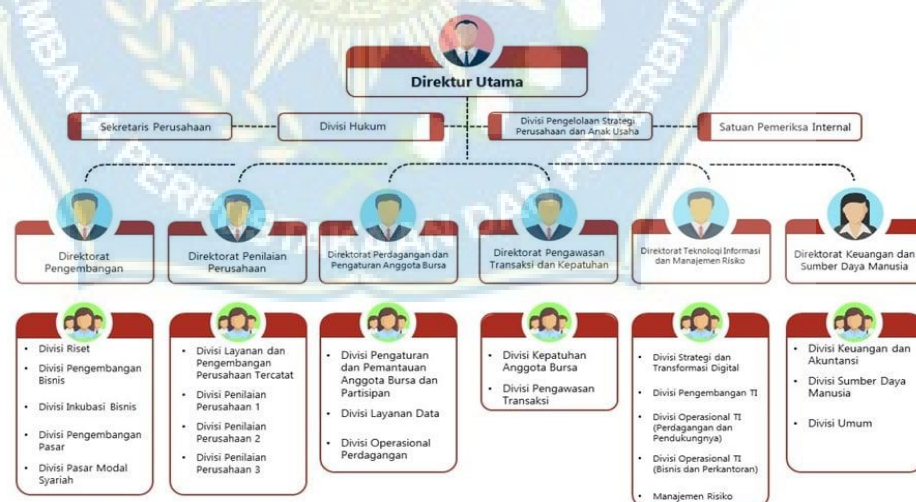
1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Membangun infrastruktur pasar keuangan yang andal dan terpercaya untuk menciptakan pasar yang teratur, adil dan efisien yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui inovasi produk dan layanan.

3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 4.1 Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adapun deskripsi tugas jabatan bursa efek indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

- a. Dewan memantau kinerja tugas dewan dan memberi nasihat tentang kinerja tugas dewan. Anggota dewan berhak memeriksa rekening, surat-surat dan harta kekayaan perseroan, dan anggota dewan berhak memanggil kembali salah satu atau semua anggota dewan karena alasan tertentu.
- b. Direktur bertanggung jawab atas kekayaan perseroan, mengikat perseroan sebagai jaminan, mengadakan rapat, kecuali ditentukan lain oleh anggaran dasar, dan atas kewajiban yang berkaitan dengan kegiatan perseroan, terutama kewajiban yang berkaitan dengan pihak di luar perseroan.
- c. Direktur evaluasi bisnis bertanggung jawab atas pengawasan dan evaluasi manajemen umum.
- d. Tugas anggota perdagangan dan dewan Bursa Efek adalah menjalankan bisnis efek dengan nyaman, adil dan efisien sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal. Bertanggung jawab atas evaluasi potensi perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- e. Direktur Pengendalian dan Kepatuhan Transaksi mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kapasitas sistem pengendalian pasar modal Indonesia.
- f. Direktur pengembangan petugas Officer Development Director akan melakukan penelitian dan pengembangan baik perdagangan saham maupun sistem perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- g. Direktur teknologi informasi dan manajemen risiko menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0. system perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman dibandingkan yang lama.
 - h. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas insan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui program rekrutmen, pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam maupun di luar negeri.
4. Profil Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- a. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk ("Darya-Varia" atau "Perusahaan") didirikan di Indonesia sebagai Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang mulai beroperasi pada tahun 1976 dan telah berkomitmen pada dunia kesehatan selama lebih dari 40 tahun. Indonesia. Setelah IPO pada November 1994, perseroan menjadi perusahaan saham gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1995, perusahaan mengakuisisi PT Pradja Pharini (pendahulu) dan mulai mengembangkan berbagai varian obat resep dan produk kesehatan konsumen secara besar-besaran. Perusahaan memiliki visi dan misi yaitu visi "menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia". Misi kami adalah "membangun Indonesia yang lebih sehat untuk semua orang, selalu dengan produk dan layanan terbaik, bekerja sama sebagai satu keluarga BERSATU".

Perusahaan Darya-Varia saat ini memiliki dua pabrik yang memenuhi standar internasional Good Manufacturing Practice (CPOM) dan Food and Drug Administration (BPOM). Kapsul gelatin lunak, produk sediaan cair, medicated patch, salep dan krim diproduksi di pabrik Gunung Putri. Pabrik Gunung Putri menggunakan sistem manajemen terpadu untuk menghasilkan produk-produk tersebut. Sementara itu, pabrik Citeureup memproduksi produk suntik steril dan sediaan padat berupa tablet dan kapsul. Pabrik Citeureup juga memiliki sistem kontrol yang terintegrasi.

b. PT Indofarma Persero Tbk (INAF)

Sejarah Panjang PT. Indofarma (Persero) Tbk, disebut juga dengan “Perseroan” atau “Indofarma”, berawal dari tahun 1918 di sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Colonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Deiring dengan berjalannya waktu, usaha perseroan berkembang menambah tablet dan injeksi dalam rangkain lini produksinya. Sempat dikuasai oleh pemerintah jepang pada tahun 1942 di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical, perseroan Kembali di ambil alih oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Depertemen Kesehatan.

Pada tanggal 17 April 2001, Perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang kini telah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “INAF”, yang kemudian mengubah status. Perusahaan ke baru. PT Indofarma (Persero) Tbk.

Produk Indofarma meliputi obat generik bermerek (OGB), produk obat bebas (OTC) dan makanan, obat bermerek etis, alat kesehatan, perbekalan kesehatan rumah dan alat non medis. Selain itu, Indofarma juga menawarkan layanan pembuatan teh berbayar yaitu. proses produksi obat di fasilitas produksi perusahaan berdasarkan keinginan produksi perusahaan.

c. PT Kimia Farma Tbk (KAEF)

Kimia Farma merupakan perusahaan yang lahir dari kebijakan pemerintah untuk menasionalisasi perusahaan asing di Indonesia dan merupakan perusahaan farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Hingga saat ini Kimia Farma telah berkembang menjadi perusahaan kesehatan terintegrasi di Indonesia bahkan di luar negeri.

Kimia Farma resmi didirikan pada 16 Agustus 1971. Namun pendahulu perusahaan ini dimulai pada tahun 1817 dan 1958, hingga akhirnya Kimia Farma mengadakan penawaran umum perdana (IPO) dan mengubah status hukumnya menjadi Perusahaan Saham Gabungan (Tbk). Saat ini memperdagangkan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki paling sedikit 5% saham Kimia Farma Tbk (30 April 2022), yaitu PT Bio Farma (Persero), dengan pangsa 90,025%. Pemegang saham pengendali Kimia Farma Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia yang memiliki satu saham preferen (saham kelas A Dwiwarna) dan pengendalian tidak langsung melalui PT Bio Farma (Persero).

Menurut undang-undang, bidang kegiatan KAEF adalah industri, pertambangan, perdagangan besar dan eceran, kegiatan profesional, ilmiah dan teknis, kegiatan keuangan dan asuransi, pertanian, kegiatan informasi dan komunikasi, dan kegiatan jasa lainnya. Saat ini Kimia Farma dan jaringan grup usahanya memiliki 10 pabrik, 1174 apotek (apoteker Kim Farma), 406 klinik kesehatan, 72 laboratorium klinik, 8 optik, 3 salon kecantikan dan 18 toko retail internasional di Arab Saudi.

d. PT Kalbe Farma Tbk (KBLF)

Didirikan pada tahun 1966, Kalbe Farma (kalbe) adalah perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia yang tumbuh dari garasi sederhana dan terus hadir di pasar internasional. Kalbe Farma resmi didirikan pada 10.09.1966 sampai dengan 30.07.1991. Kalbe Farma melakukan penawaran umum perdana sahamnya dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Menurut anggaran dasar perusahaan, bidang kegiatan KLBF antara lain meliputi industri farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama berfokus pada pengembangan, produksi dan perdagangan obat-obatan, termasuk obat-obatan untuk manusia dan bahan habis pakai kesehatan.

Produk unggulan Kalbe meliputi obat resep (Brainact, Broadced, Cefspan, Cernevit, CPG, Cravit, Hemapo, Mycoral, Neuralgin RX dan Neurotam); produk kesehatan (Cerebrofort Gold, Cerebrofort Marine Gummy, Cerebrovit, Entrostop, Extra Joss, Fatigon, H2 Health and Happiness, Hydro Coco, Kalpanax, Komix Herbal, Komix Kid, Komix OBH, Love Juice, Mixagrip, Procold, Promag, Promag Herbal, ABC

Sakatonik, Sakatonik Hati, Woods dan Xonce); produk nutrisi untuk bayi, lansia dan konsumen berkebutuhan khusus (Morinaga, Diabetasol, Diva Beauty Drink, Entrasol, Fitbar, Milna, Nutrive Benecol, Prenagen, Slim and Fit dan Zee); dan produk perawatan mata (Navitae dan Visionlux Plus, kaplet RG-choline dan sirup RG-choline, Latipress, Nutrieye, Blephasep dan Naviblef Wipes.

e. PT Merck Tbk (MERCK)

PT Merck Tbk ("Merck" atau "Perusahaan") didirikan pada tahun 1970, Merck adalah salah satu perusahaan pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1981, dengan status publik. perusahaan Selama penawaran umum perdana, Merck Holding GmbH, Darmstadt, Jerman. Di Indonesia, merek-merek perusahaan mampu memimpin pasar di kategorinya masing-masing.

Menurut anggaran dasar perusahaan, bidang kegiatan MERCK adalah industri farmasi dan komersial. Kegiatan usaha tambahan berupa jasa persewaan dan pengelolaan properti. Bisnis inti Merck saat ini adalah penemuan, pengembangan, manufaktur, dan komersialisasi obat resep farmakologis dan biologis inovatif untuk pengobatan kanker usus besar, kanker kepala dan leher, multiple sclerosis, infertilitas, gangguan hormon pertumbuhan, penyakit kardiovaskular, diabetes, dan gangguan tiroid seperti Misalnya. hipertiroidisme. hipotiroidisme Divisi ini mengelola dua area bisnis: Cardiovascular, Metabolic and General Medicine (CMGM) dan Fertility, Oncology, Neurodegenerative Diseases and Endocrinology (FONE).

f. PT Pharpos Tbk (PEHA)

PT Phapros Tbk merupakan perusahaan farmasi yang merupakan anak usaha PT Kimia Farma Tbk yang saat ini memiliki 56,7 persen saham dan sisanya dimiliki oleh publik, termasuk karyawan. Sejak didirikan lebih dari enam dekade lalu, tepatnya pada 21 Juni 1954, PT Phapros Tbk yang semula merupakan bagian dari pengembangan bisnis Oei Tiong Ham Concern dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries, telah membudayakan budaya perusahaan berdasarkan budaya perusahaan.

sejak awal, dengan profesionalisme dan orientasi kualitas. Komitmen tinggi terhadap standar kualitas dan lingkungan dibuktikan dengan pemantauan terus menerus terhadap perubahan standar kualitas melalui GMP terbaru (current GMP), GMP pabrik saat ini dan persyaratan distribusi GMP untuk alat kesehatan dan alat kesehatan. (CPAKB), Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan sistem manajemen mutu terintegrasi yang mencakup ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001, ISO/IEC 17025 dan standar manajemen risiko. Pemegang saham yang memiliki paling sedikit 5% saham Pharos Tbk (25 Mei 2022), yaitu: Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEP) (56,77%) dan Masrizal A. Syarief (9,35%).

Menurut piagam perusahaan, bidang kegiatan PEHA adalah manufaktur dan perdagangan di industri manufaktur, termasuk ekspor, impor, perantara, distributor, pemasok, termasuk obat-obatan, bahan baku obat, peralatan medis, barang dan obat-obatan. penyelenggaraan obat hewan, kosmetika, makanan dan minuman serta pelayanan kesehatan masyarakat lainnya.

Saat ini, industri utama PEHA adalah industri kimia dan bahan kimia; industri farmasi (bahan kimia dan obat tradisional); industri karet (produk karet dan plastik, terutama untuk industri farmasi); alki (alat kesehatan) dan industri kimia; industri produk kaca, tanah liat/keramik dan porselin, terutama untuk industri farmasi; Meteran industri dan meteran khusus untuk industri farmasi; industri peralatan radiasi elektromedis dan elektroterapi khusus untuk industri medis; industri alat kesehatan dan gigi serta perlengkapannya; grosir obat-obatan; grosir bahan dan barang kimia; grosir peralatan fotografi dan produk optik, terutama untuk industri farmasi, unsur dan kimia, eceran bahan kimia, produk farmasi dan peralatan medis, analisis dan pengujian teknis; kegiatan kesehatan hewan; kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan manusia; industri makanan, minuman, kosmetik; industri kaca, khususnya untuk industri makanan, minuman dan kosmetik; makanan dan minuman grosir, kosmetik dan barang terkait; penjualan eceran makanan, minuman, kosmetik dan barang terkait.

Perusahaan telah memproduksi lebih dari 250 obat yang berbeda, sebagian besar merupakan produk yang dikembangkan sendiri (non-lisensi), diklasifikasikan ke dalam kelompok produk etis, generik, non-resep, dan Agromed.

Selain karena PT Phapros, Tbk memproduksi sendiri obat untuk dijual, industri farmasi lainnya juga bergantung pada produksi obat melalui kerja sama kontraktual. Produk-produk tersebut tidak hanya untuk kebutuhan nasional, tetapi juga untuk kebutuhan negara lain melalui kerja sama ekspor yang telah dimulai sejak 2013 lalu. Sejauh ini, lebih dari 6 produk telah diizinkan bergerak di Kamboja, Myanmar, dan Peru. Sejauh ini, enam produk telah diizinkan masuk ke negara tetangga, yakni Kamboja. Selain itu, perusahaan mulai mengembangkan usahanya ke bidang non-medis berupa alat non-elektromedis yang mendapat izin edar dari Kementerian Kesehatan RI.

g. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)

PT Pyridam Farma Tbk didirikan pada 27.11.1976 dengan akte notaris no. 31 Notaris Tan Tiong Kie dan Kementerian Kehakiman RI dengan Peraturan No. YA 5/118/3 17 Maret 1977 PT Pyridam. Persetujuan pendirian perusahaan tersebut diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Para pendiri perusahaan memulai dengan tujuan awal untuk memproduksi dan memasarkan obat-obatan hewan. Pada tahun 1985, perusahaan mulai memproduksi obat-obatan, dan pada tanggal 1 Februari 1993, PT Pyridam Veteriner didirikan untuk

memisahkan produksi farmasi dari kegiatan produksi obat hewan. Pemegang saham yang memiliki minimal 5% saham Pyridam Farma Tbk (per 30.04.2022), yaitu: Rejuve Global Investment Pte. Oy (40,48%), PT Aldiracita Sekuritas (13,35%), PT Mirae Asset (8,27%), DBS Bank Ltd SG-PB (7,48%) dan PT Global Investment (5,50%).

Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri sabun dan produk pembersih rumah tangga, industri kosmetik, termasuk pasta gigi, industri farmasi, industri obat manusia, industri kedokteran hewan, industri obat tradisional, laboratorium kaca untuk alat industri, peralatan medis dan kesehatan, grosir laboratorium, alat kesehatan dan kesehatan, grosir obat, grosir obat tradisional, grosir kosmetik dan jasa pengujian laboratorium. Saat ini, industri utama PYFA adalah produksi, pengembangan dan/atau perdagangan farmasi, dan perdagangan alat kesehatan dan kosmetik.

h. PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI)

PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI), sebelumnya PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk meningkatkan, mengemas dan mengembangkan obat-obatan manusia dan hewan, produk kebersihan, kosmetik, peralatan rumah tangga dan produk terkait; mempromosikan dan mengeksport produk farmasi; distributor utama alat kesehatan; impor bahan baku, produk jadi dan alat kesehatan yang sesuai; dan menyediakan layanan konsultasi manajemen bisnis. Perusahaan memulai bisnis pada Januari 1975. Perusahaan tersebut adalah Merck and Co. Amerika Serikat. anggota majelis umum yang dimiliki. 8 Juli 1990 PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) menyelesaikan penawaran

umum perdana dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham yang memegang setidaknya 5% saham Merck Sharp Dohme Pharma Tbk adalah Merck Sharp dan Dohme Corp (sebelumnya Schering-Plough International Inc., USA) dengan kepemilikan 98,41%.

Menurut anggaran dasar perusahaan, bidang kegiatan SCPI adalah: produksi, pengemasan, pengembangan dan pemasaran obat-obatan, produk kebersihan, kosmetik, barang-barang rumah tangga, dll yang ditujukan untuk manusia dan hewan; distributor utama alat kesehatan; Impor bahan baku, produk jadi dan peralatan medis terkait; Menyediakan jasa konsultasi bisnis dan manajemen bisnis. Merck memiliki unit bisnis Primary Care (penjualan produk perawatan kulit, antibiotik, alergi, obat kardiovaskular) dan Specialty Care (penjualan produk dan produk hepatologi dan onkologi untuk pengobatan kecanduan opiat) dan Organon BioScience (OBS) (penjualan obat-obatan wanita narkoba). obat). produk kesehatan, anestesi dan produk kesuburan).

i. PT Sidomulyo Selaras Tbk (SIDO)

PT Sidomulyo Selaras Tbk ("Perseroan") adalah suatu perseroan transportasi dan penyimpanan barang berbahaya dan zat beracun termasuk bahan kimia, minyak dan gas untuk kebutuhan industri. Perusahaan ini didirikan pada 19/1/1993 berdasarkan dokumen no. 42 dibuat dihadapan Notaris Trisnawati Mulia di Jakarta. Perusahaan ini berkantor pusat di Jalan Gunung Sahara III tidak. 12A, Jakarta. Pada 12 Juli 2011, perusahaan melakukan penawaran umum perdana untuk memaksimalkan efisiensi dan layanan pelanggan.

Pemegang saham yang memiliki paling sedikit 5% saham Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (31 Januari 2023), yaitu: PT Hotel Candi Baru (60,46%) dan Concordant Investments Pte. Ltd. (17,14%). Sesuai piagam perusahaan, bidang kegiatan SIDO adalah melakukan usaha di bidang industri tanaman obat, yang meliputi industri farmasi (obat), tanaman obat, kosmetik, minuman dan makanan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, pengolahan air, penanaman dan pencetakan. Bisnis inti Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu, minuman berenergi, minuman dan permen, serta minuman kesehatan (dengan merek utama Sido Muncul, Tolak Angin dan Kuku Bima).

j. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan") dan anak perusahaannya tergabung dalam Grup Tempo yang mulai beroperasi pada tanggal 3 November 1953 dengan mendirikan PT PD Tempo yang bergerak dalam bidang usaha farmasi. Perusahaan ini didirikan melalui restrukturisasi pada tahun 1991 dan awalnya bernama PT Scanchemie, yang memulai produksi farmasi komersial skala besar pada tahun 1970. Seiring berjalannya waktu, perusahaan juga memproduksi kosmetik dan barang konsumsi melalui anak perusahaannya sejak tahun 1977. Pemegang saham memiliki 5% (15 -6-2022) saham Tempo Scan Pacific Tbk adalah PT Bogamulia Nagadi (induk perusahaan) dengan kepemilikan saham sebesar 83,07%. Sesuai anggaran dasar perusahaan, bidang kegiatan TSPC adalah industri farmasi. Saat ini, bidang kegiatan TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk dan distribusi konsumen dan kosmetik. Jaringan usaha Tempo

Scan meliputi 219 lokasi termasuk 46 cabang dan 173 titik penjualan di seluruh Indonesia 6 DC (Distribution Center) 2 ECFS (E-Commerce and Cosmetics Fulfillment Service). Produk Tempo Scan yang dikenal luas antara lain produk kesehatan (Bodrex, Oskadon, NEO reumacyl, Brodexin, Contrexyn, Contrex, Oskadryl, Neodulax, Hemaviton, Ipi Vitamin, Vidoran, Polaris, Vitonal, Neo Hormoviton, Wybert Herbal dan Herbalax); produk konsumen dan kosmetik (Marina, My Baby, My Baby Kids, Pure Baby, Total Care, antibakteri S.O.S, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey, dan Revlon).

B. Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo ketika telah diselesaikan sepenuhnya.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Hasil Analisis *Current Ratio*

Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)					Standar Industry
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	266,21	288,08	291,33	251,91	256,54	200%
INAF	104,22	104,87	188,08	135,61	135,04	
KAEF	154,55	142,27	99,36	89,78	105,41	
KBLF	450,89	465,77	435,47	411,66	444,52	
MERK	308,1	137,19	250,85	254,71	271,49	
PEHA	414,4	109,93	101,26	94,26	129,66	
PYFA	352,28	275,75	352,77	289,04	129,62	
SCPI	129,44	289,98	594,24	150,28	373,81	
SIDO	781,22	420,13	412,35	366,41	413,41	
TSPC	252,14	251,62	278,08	295,87	329,19	
RATA-RATA	321,35	248,56	300,38	233,95	258,87	
MAX	781,22	465,77	594,24	411,66	444,52	
MIN	104,22	104,87	99,36	89,78	105,41	

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa rata-rata *current ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berfluktuasi dimana pada tahun 2017 sebesar 321,35%, kemudian ditahun 2018 turun menjadi 248,56%, ditahun 2019 meningkat menjadi 300,38%, ditahun 2020 menurun menjadi 233,95% dan ditahun 2021 meningkat menjadi 258,87%. Nilai *current rasio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 781,22%, ditahun 2018 sebesar 465,77%, ditahun 2019 sebesar 594,24%, ditahun 2020 sebesar 411,66%, dan ditahun 2021 sebesar 444,52%. Nilai *current rasio* terendah pada tahun 2017 sebesar 104,22%, ditahun 2018 sebesar 104,87%, ditahun 2019 sebesar 99,36%, ditahun 2020 sebesar 89,78%, dan ditahun 2021 sebesar 105,41%.

Menurut hasil rata-rata *current ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut

berada di atas rata-rata standar industry 200% (jika hasilnya di atas 20% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 200% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik), maka dapat di simpulkan bahwa *current ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “baik” karena berada di atas rata-rata standar industry.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar, tanpa mempertimbangkan nilai persediaan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Hasil Analisis *Quick Ratio*

Nama Perusahaan	<i>Quick Ratio</i> (%)					Standar Industry
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	220,05	221,15	215,37	182,55	184,29	150%
INAF	75,71	78,82	154,48	118,31	103,11	
KAEF	104,23	94,42	60,82	53,59	60,41	
KBLF	291,17	313,79	290,42	298,28	300,59	
MERK	151,82	99,06	163,27	135,56	175,72	
PEHA	328,52	75,02	68,74	57,47	83,33	
PYFA	186,44	150,25	190	174,99	71,67	
SCPI	88,5	177,48	322,21	112,62	299,76	
SIDO	652,73	335,65	340,45	311,16	329,41	
TSPC	178,3	177,66	205,6	22,26	244,3	
RATA-RATA	227,75	172,33	201,14	146,68	185,26	
MAX	652,73	335,65	340,45	311,16	329,41	
MIN	75,71	75,02	60,82	22,26	60,41	

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa rata-rata *quick ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berfluktuasi dimana pada tahun 2017 adalah 227,75%, ditahun 2018 menurun menjadi 172,33%, ditahun 2019 meningkat menjadi 201,14%, ditahun 2020 menurun menjadi 146,68% dan ditahun 2021 meningkat menjadi 185,26%. Nilai *quick ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 623,73%, ditahun 2018 sebesar 313,79%, ditahun 2019 sebesar 346,56%, ditahun 2020 sebesar 311,16%, dan ditahun 2021 sebesar 329,41%. Nilai *quick ratio* terendah pada tahun 2017 sebesar 75,71%, ditahun 2018 sebesar 75,02%, ditahun 2019 sebesar 60,82%, ditahun 2020 sebesar 22,26%, dan ditahun 2021 sebesar 64,41%.

Menurut hasil rata-rata *quick ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berada di atas rata-rata standar industry 150% (jika hasilnya di atas 150% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 150% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik), maka dapat di simpulkan bahwa *quick ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “baik” karena berada di atas rata-rata standar industry.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan Anda untuk membayar hutang Anda dengan berapa banyak uang tunai yang tersedia.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Hasil Analisis Cash Ratio

Nama Perusahaan	Cash Ratio (%)					Standar Industry
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	102,1	73,49	77,15	47,73	98,02	50%
INAF	20,44	15,63	34,34	18,9	36,43	
KAEF	41,77	51,93	18,4	18,42	12,52	
KBLF	124,85	137,75	116,13	163,94	175,87	
MERK	32,15	56,83	60,01	50,58	69,4	
PEHA	79,6	11,84	9	5,77	12,89	
PYFA	1,71	5,89	19,47	21,53	18,98	
SCPI	2,6	4,64	14,84	6,01	73,92	
SIDO	433,01	218,75	207,78	184,26	199,17	
TSPC	98,53	93,34	115,39	131,77	141,81	
RATA-RATA	93,68	67,01	67,25	64,89	83,90	
MAX	433,01	218,75	207,78	184,26	199,17	
MIN	1,71	4,64	9	5,77	12,52	

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa rata-rata *cash ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berfluktuasi dimana pada tahun 2017 adalah 93,68%, ditahun 2018 menurun menjadi 67,01%, ditahun 2019 meningkat menjadi 67,25%, ditahun 2020 menurun menjadi 64,26% dan ditahun 2021 meningkat menjadi 83,90%. Nilai *cash ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 433,01%, ditahun 2018 sebesar 218,75%, ditahun 2019 sebesar 207,78%, ditahun 2020 sebesar 184,26%, dan ditahun 2021 sebesar 199,17. Nilai *cash ratio* terendah pada tahun 2017 sebesar 1,71%, ditahun 2018 sebesar 4,64%, ditahun 2019 sebesar 9%, ditahun 2020 sebesar 5,77%, dan ditahun 2021 sebesar 12,52%.

Menurut hasil rata-rata *cash ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berada di atas rata-rata standar industry 50% (jika hasilnya di atas 50% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 50% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik), maka dapat di simpulkan bahwa *cash ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “baik” karena berada di atas rata-rata standar industry.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan Anda untuk membayar hutang berdasarkan berapa banyak uang yang Anda miliki.

a) *Debt To Asset Ratio*

Debt Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio utang terhadap total aset.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Table 4. 5 Hasil Analisis *Debt To Assets Ratio*

Nama Perusahaan	<i>Debt To Assets Ratio (%)</i>					Standar Industry
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	31,97	28,68	28,63	33,24	33,8	35%
INAF	65,59	65,57	63,51	74,88	74,73	
KAEF	57,8	64,52	59,61	59,54	59,28	
KBLF	16,38	15,71	17,56	19	17,15	
MERK	27,34	58,97	34,08	34,11	33,35	
PEHA	40,35	57,73	60,81	61,36	59,7	
PYFA	31,78	36,42	34,63	31,04	79,27	
SCPI	73,62	69,29	56,48	47,93	19,77	
SIDO	8,31	13,03	13,35	16,31	14,69	
TSPC	31,65	30,97	30,83	29,96	28,71	
RATA-RATA	38,48	44,09	39,95	40,74	42,05	
MAX	73,62	69,29	63,51	74,88	79,27	
MIN	8,31	13,03	13,35	16,31	14,69	

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa rata-rata *debt to asset ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berfluktuasi dimana pada tahun 2017 adalah 38,48%, ditahun 2018 meningkat menjadi 44,09%, ditahun 2019 menurun menjadi 39,95%, ditahun 2020 meningkat menjadi 40,74% dan ditahun 2021 meningkat menjadi 42,05%. Nilai *debt to assets ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 73,62%, ditahun 2018 sebesar 69,29%, ditahun 2019 sebesar 63,51%, ditahun 2020 sebesar 74,88%, dan ditahun 2021 sebesar 79,27%. Nilai *debt to assets ratio* terendah pada tahun 2017 sebesar 8,31%, ditahun 2018 sebesar 13,03%, ditahun 2019 sebesar 13,35%, ditahun 2020 sebesar 16,31%, dan ditahun 2021 sebesar 214,69%.

Menurut hasil rata-rata *debt to assets ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun

berturut-turut berada di atas rata-rata standar industry 35% (jika hasilnya di atas 35% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik sedangkan jika hasilnya di bawah 35% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik), secara keseluruhan dari lima tahun berturut-turut rata-rata *debt to assets ratio* dominan di atas rata-rata standar maka dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “kurang baik” karena berada di atas rata-rata standar industry.

b) *Debt To Equity Ratio*

Rasio ekuitas terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dan ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.6 Hasil Analisis *Debt To Equity*

Nama Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>					Standar Industry
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	46,99	40,2	40,11	49,8	51,07	90%
INAF	190,62	190,42	174,08	298,15	295,8	
KAEF	136,97	181,86	147,58	147,17	145,58	
KBLF	19,59	18,64	21,31	23,46	20,69	
MERK	37,63	143,71	51,69	51,78	50,03	
PEHA	67,65	136,6	155,2	158,66	148,13	
PYFA	46,58	57,29	52,96	45,01	382,48	
SCPI	279,14	225,57	129,77	92,05	24,64	
SIDO	9,06	14,99	15,41	19,49	17,22	
TSPC	46,3	44,86	44,58	42,77	40,27	
RATA-RATA	88,05	105,41	83,27	92,83	117,59	
MAX	279,14	225,57	174,08	298,15	382,48	
MIN	9,06	14,99	15,17	19,49	17,22	

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berfluktuasi yaitu ditahun 2017 adalah 88,05%, ditahun 2018 meningkat menjadi 105,41%, ditahun 2019 menurun menjadi 174,08%, ditahun 2020 meningkat menjadi 298,15% dan ditahun 2021 meningkat menjadi 117,59%. Nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 279,14%, ditahun 2018 sebesar 225,57%, ditahun 2019 sebesar 174,08%, ditahun 2020 sebesar 298,15%, dan ditahun 2021 sebesar 382,48%. Nilai *debt to equity ratio* terendah pada tahun 2017 sebesar 9,06%, ditahun 2018 sebesar 14,99%, ditahun 2019 sebesar 15,17%, ditahun 2020 sebesar 19,49%, dan ditahun 2021 sebesar 17,22%.

Menurut hasil rata-rata *debt to equity ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berada di atas rata-rata standar industry 90% (jika hasilnya di atas 90% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik sedangkan jika hasilnya di bawah 90% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik), maka dapat di simpulkan bahwa *debt to equity ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “ kurang baik” karena secara keseluruhan hasil yang diperoleh dominan berada di atas rata-rata standar industry.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau laba selama periode waktu tertentu.

a. *Return On Assets*

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan hasil dari total asset perusahaan yang digunakan.

$$\text{return on investment} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 Hasil Analisis *Return On Assets*

Nama Perusahaan	<i>Return on Assets (%)</i>					Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	9,89	11,92	12,12	8,16	7,03	30%
INAF	-3,03	-2,27	0,58	0,01	-1,87	
KAEF	5,44	4,25	0,09	0,12	1,63	
KBLF	14,76	13,76	12,52	12,41	12,59	
MERK	17,08	92,1	8,68	7,73	12,83	
PEHA	10,65	7,13	4,88	2,54	0,61	
PYFA	4,47	4,52	4,9	9,67	0,68	
SCPI	9,05	7,77	7,95	13,66	9,79	
SIDO	16,9	19,89	22,84	24,28	31,17	
TSPC	7,5	6,87	7,11	9,16	9,1	
RATA-RATA	9,27	16,59	8,17	8,77	8,36	
MAX	17,08	92,1	22,84	24,28	31,17	
MIN	-3,03	-2,27	0,09	0,01	-7,39	

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa rata-rata *return on assets* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berfluktuasi dimana pada tahun 2017 adalah 9,27%, ditahun 2018 meningkat menjadi 16,59%, ditahun 2019 menurun menjadi 8,17%, diahun 2020 meningkat menjadi 8,77% dan

ditahun 2021 meningkat menjadi 8,36%. Nilai *return on assets* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 17,08%, ditahun 2018 sebesar 92,10%, ditahun 2019 sebesar 22,84%, ditahun 2020 sebesar 24,28%, dan ditahun 2021 sebesar 31,17%. Nilai *return on assets* terendah pada tahun 2017 sebesar -3,03%, ditahun 2018 sebesar -2,27%, ditahun 2019 sebesar 0,09%, ditahun 2020 sebesar 0,01%, dan ditahun 2021 sebesar -7,39%.

Menurut hasil rata-rata *return on assets* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berada di atas rata-rata standar industry 30% (jika hasilnya di atas 30% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 30% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik), maka dapat di simpulkan bahwa *return on assets* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “kurang baik” karena berada di bawah rata-rata standar industry.

b. *Return On Equity*

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atau rentabilitas modal sendiri.

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan *Return On Equity*

Nama Perusahaan	<i>Return On Equity (%)</i>					Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	14,53	16,72	16,98	12,22	10,63	40%
INAF	-8,79	-6,69	1,58	0,01	-7,39	
KAEF	12,89	11,97	0,21	0,29	4,01	
KBLF	17,66	16,33	15,19	15,32	15,02	
MERK	23,51	224,46	13,17	11,74	19,25	
PEHA	17,86	16,88	12,45	6,57	1,52	
PYFA	6,55	7,10	7,49	14,02	3,28	
SCPI	34,3	25,3	18,26	26,24	12,20	
SIDO	18,43	22,87	26,35	29,01	36,54	
TSPC	10,97	9,95	10,28	13,08	12,77	
RATA-RATA	14,79	34,49	12,20	12,85	10,69	
MAX	23,51	224,46	26,35	29,01	36,54	
MIN	-8,79	-6,69	0,21	0,01	-7,39	

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa rata-rata *return on equity ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berfluktuasi dimana 2017 adalah 14,79%, ditahun 2018 meningkat menjadi 34,49%, ditahun 2019 menurun menjadi 12,20%, ditahun 2020 meningkat menjadi 12,85% dan ditahun 2021 meningkat menjadi 10,69%. Nilai *return on equity* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 23,51%, ditahun 2018 sebesar 224,46%, ditahun 2019 sebesar 26,35%, ditahun 2020 sebesar 29,01, dan tahun 2021 sebesar 36,54%. Nilai *return on equity* terendah pada tahun 2017 sebesar -8,79%, ditahun 2018 sebesar -6,69%, ditahun 2019 sebesar 0,21%, ditahun 2020 sebesar 0,01%, dan ditahun 2021 sebesar -7,39%.

Menurut hasil rata-rata *return on equity* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berada di atas rata-rata standar industry 40% (jika hasilnya

di atas 40% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 40% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik), maka dapat di simpulkan bahwa *debt to equity ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “kurang baik” karena berada di bawah rata-rata standar industry.

C. Pembahasan

1. Rasio likuiditas

a) *Current ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo Ketika di tagih secara penuh (kasmir, 2018).

Ditinjau dari hasil rata-rata *current ratio* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2017 dimana perusahaan yang memperoleh *current ratio* tertinggi yaitu perusahaan PT Industry Jamu Dan Farmasi Sido Tbk. Pada tahun 2017, perusahaan PT Industry Jamu Dan Farmasi Sido Tbk memiliki *current ratio* yang di atas rata-rata standar industry 200% yang berarti perusahaan dalam kondisi baik, sehingga sesuai standar industry semakin tinggi *current ratio* yang dihasilkan perusahaan maka semakin mampu perusahaan membayar kewajiban lancarnya.

Selama tahun 2017, produk yang di produksi perusahaan PT Industry Jamu Dan Farmasi Sido Tbk yang mengalami peningkatan penjualannya yaitu penjualan segmen herbal dan suplemen dan penjualan segmen farmasi. Kontribusi terbesar pada segmen herbal dan suplemen masih disumbangkan oleh kelompok produk Tolak Angin Cair di susul oleh produk Tolak Linu.

Menurut hasil rata-rata *current ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berada di atas rata-rata standar industry 200% (jika hasilnya di atas 200% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 200% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik), maka dapat di simpulkan bahwa *current ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “baik” karena berada di atas rata-rata standar industry.

b) *Quick ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar liabilitas atau kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar dan tanpa mempertimbangan nilai persediaan (kasmir, 2018).

Ditinjau hasil rata-rata *quick ratio* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2018 dimana perusahaan yang memperoleh *quick ratio* tertinggi yaitu perusahaan PT

Industry Jamu Dan Farmasi Sido Tbk. Pada tahun 2018, perusahaan PT Industry Jamu Dan Farmasi Sido Tbk memiliki *current ratio* yang di atas rata-rata standar industry 150% yang berarti perusahaan dalam kondisi baik, sehingga sesuai standar industry semakin tinggi *quick ratio* yang dihasilkan perusahaan maka semakin mampu perusahaan membayar kewajiban lancarnya.

Selama tahun 2018, produk yang di produksi perusahaan PT Industry Jamu Dan Farmasi Sido Tbk yang mengalami peningkatan penjualannya yaitu penjualan segmen herbal, suplemen segmen *healthy food* dan *beverages* serta segmen farmasi.

Menurut hasil rata-rata *quick ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berada di atas rata-rata standar industry 150% (jika hasilnya di atas 150% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 150% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik), maka dapat di simpulkan bahwa *quick ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “baik” karena berada di atas rata-rata standar industry.

c) *Cash ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak kas yang tersedia untuk membayar hutang (kasmir, 2018).

Ditinjau hasil rata-rata *cash ratio* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2018 dimana perusahaan yang memperoleh *cash ratio* tertinggi yaitu perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk. Pada tahun 2018, perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk memiliki *cash ratio* yang dominan berada di atas rata-rata standar industry 50% yang berarti perusahaan dalam kurang baik, sehingga sesuai standar industry semakin tinggi *cash ratio* yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Selama tahun 2018, produk yang di diproduksi perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk yang mengalami peningkatan penjualannya yaitu penjualan perawatan kulit, antibiotic, alergi, dan obat kardiovaskuler.

Menurut hasil rata-rata *cash ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berada di atas rata-rata standar industry 50% (jika hasilnya di atas 50% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik sedangkan jika hasilnya di bawah 50% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik), secara keseluruhan dari lima tahun berturut-turut

rata-rata *cash ratio* dominan di atas rata-rata standar industry maka dapat di simpulkan bahwa *cash ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “baik”.

2. Rasio solvabilitas

a) *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap total aset (kasmir, 2018). Ditinjau hasil rata-rata *debt to assets ratio* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2018 dimana perusahaan yang memperoleh *debt to assets ratio* tertinggi yaitu perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk. Pada tahun 2018, perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk memiliki *debt to assets ratio* yang dominan berada di atas rata-rata standar industry 35% yang berarti perusahaan dalam kururang baik, sehingga sesuai standar industry semakin tinggi *debt to assets ratio* yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Selama tahun 2018, produk yang di produksi perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk yang mengalami peningkatan penjualannya yaitu penjualan perawatan kulit, antibiotic, alergi, dan obat kardiovaskuler.

Menurut hasil rata-rata *debt to assets ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berada di atas rata-rata standar

industry 35% (jika hasilnya di atas 35% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik sedangkan jika hasilnya di bawah 35% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik), secara keseluruhan dari lima tahun berturut-turut rata-rata *debt to assets ratio* dominan di atas rata-rata standar maka dapat di simpulkan bahwa *debt to assets ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “kurang baik” karena berada di atas rata-rata standar industry. Agar perusahaan dalam kondisi baik maka diperlukan mengurangi beban bunga perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur total kewajiban terhadap total ekuitas (kasmir, 2018). Ditinjau hasil rata-rata *debt to equity ratio* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2021 dimana perusahaan yang memperoleh *debt to equity ratio* tertinggi yaitu perusahaan PT Pyridam Farma Tbk. Pada tahun 2021, PT Pyridam Farma Tbk memiliki *debt to equity ratio* yang dominan berada di atas rata-rata standar industry 90% yang berarti perusahaan dalam keadaan kurang baik, sehingga sesuai standar industry semakin tinggi *debt to equity ratio* yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Selama tahun 2021, produk yang di produksi perusahaan PT Pyridam Farma Tbk penjualan produk-produk multivitamin dan suplemen, meningkat. Penjualan tertinggi terjadi di bulan juli 2021. Kasus COVID 19 varian delta yang meningkat tajam sehingga produk-produk vitamin dan suplemen mengalami kenaikan sales yang signifikan.

Menurut hasil rata-rata *debt to equity ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berada di atas rata-rata standar industry 90% (jika hasilnya di atas 90% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik sedangkan jika hasilnya di bawah 90% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik), maka dapat di simpulkan bahwa *debt to equity ratio* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “kurang baik” karena secara keseluruhan hasil yang diperoleh dominan berada di atas rata-rata standar industry.

Hutang yang tinggi pasti di ikuti dengan beban bunga yang tinggi pula sehingga mendorong perusahaan untuk memperhatikan rasio lancar atau meningkatkan aktiva tanpa menambah hutang.

3. Rasio Profitabilitas

a) *Return on Assets*

Return on assets yaitu rasio yang menunjukkan hasil dari total aset perusahaan yang digunakan (kasmir, 2018). Ditinjau

hasil rata-rata *return on assets* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2018 dimana perusahaan yang memperoleh *return on assets* tertinggi yaitu perusahaan PT Merk Tbk. Pada tahun 2018, PT Merk Tbk memiliki *return on assets* yang dominan berada di bawah rata-rata standar industry 30% yang berarti perusahaan dalam keadaan kurang baik, sesuai standar industry semakin tinggi *return on assets* yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Selama tahun 2018, produk yang di produksi perusahaan PT Merk Tbk divisi biopharma perseroan mengungguli pertumbuhan penjualan di pasar dalam lima tahun terakhir. Hal ini didorong oleh beberapa produk utama di pasar: concor, Glucophage, Glucovance, Gonol, Pergoveris, Euthyrox dan Thyrozol, serta Erbitux di Head & Neck. Secara keseluruhan semua merek CH berkinerja baik pada tahun 2018, dengan pengecualian Neurobion Tablet, yang disebabkan oleh pasar yang terus melemah dan berubahnya orientasi konsumen dari pencegahan ke penyembuhan penyakit.

Menurut hasil rata-rata *return on assets* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berada di atas rata-rata standar industry 30% (jika hasilnya di atas 30% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di

bawah 30% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik), maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “kurang baik” karena berada di bawah rata-rata standar industry ini disebabkan karena laba yang diperoleh rendah.

b) *Return on Equity*

Return on equity yaitu rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atau rentabilitas modal sendiri (Kasmir, 2018). Ditinjau hasil rata-rata *return on assets* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada tahun 2018 dimana perusahaan yang memperoleh *return on equity* tertinggi yaitu perusahaan PT Merk Tbk. Pada tahun 2021, PT Merk Tbk memiliki *return on equity* yang dominan berada di bawah rata-rata standar industry 30% yang berarti perusahaan dalam keadaan kurang baik, sesuai standar industry semakin tinggi *return on equity* yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Selama tahun 2018, produk yang diproduksi perusahaan PT Merk Tbk divisi biopharma perseroan mengungguli pertumbuhan penjualan di pasar dalam lima tahun terakhir. Hal ini didorong oleh beberapa produk utama di pasar: Concor, Glucophage, Glucovance, Gonal, Pergoveris, Euthyrox dan Thyrozol, serta Erbitux di Head & Neck. Secara keseluruhan semua merek CH berkinerja baik pada tahun

2018, dengan pengecualian Neurobion Tablet, yang disebabkan oleh pasar yang terus melemah dan berubahnya orientasi konsumen dari pencegahan ke penyembuhan penyakit.

Menurut hasil rata-rata *return on equity* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut berada di atas rata-rata standar industry 40% (jika hasilnya di atas 40% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sedangkan jika hasilnya di bawah 40% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik), maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi “kurang baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh berada di bawah rata-rata standar industry ini disebabkan karena laba yang diperoleh rendah.

Semakin tinggi nilai rasio, maka semakin baik juga kondisi perusahaan. Perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang memiliki biaya yang lebih tinggi di bandingkan dengan jangka pendek yang di biyai lebih murah, untuk perusahaan dalam kondisi baik maka diperlukan meningkatkan pendapatan dan arus kas.

Menurut (Yasmin & Fuadati, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan farmasi di BEI. Dari penelitian tersebut menghasilkan hasil penelitian yang menunjukkan untuk rasio

likuiditas PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat rasio likuiditas yang baik. Rasio aktivitas menunjukkan PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Frama Tbk, PT Merck Tbk, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, dan PT Tempo Scan Pasific Tbk memiliki tingkat aktivitas yang baik. Rasio profitabilitas menunjukkan PT Kalbe Frama Tbk, PT Merck Tbk, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk dan PT Tempo Scan Pasific Tbk memiliki tingkat yang baik. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam memiliki tingkat rasio solvabilitas yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yaitu:

1. Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Dengan indikator pengukuran melalui *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021 dilihat dari indikator *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dikategorikan dalam kondisi “baik”.
2. Rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur atau melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang. Dengan indikator pengukuran melalui *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021 dilihat dari indikator *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* berada dalam kondisi “kurang baik”.
3. Rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. dengan indikator *return on assets* dan *return on equity*. Hasil analisis kinerja keuangan Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dilihat dari indikator *return on assets* dan *return on equity* dikategorikan berada dalam kondisi “kurang baik”.

4. Berdasarkan kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dilihat dari rasio likuiditas perusahaan dalam kondisi baik, rasio solvabilitas dalam kondisi kurang baik, dan rasio profitabilitas dalam kondisi kurang baik. Berarti perusahaan bermasalah dalam rasio aktivitas, dimana perusahaan tidak dapat melakukan pengelolaan penjualan dengan baik. Dalam upaya meningkatkan rasio keuangan perusahaan, perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan, memenuhi kewajiban keuangan perusahaan dan meningkatkan laba.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam hal perusahaan, evaluasi kinerja di masa yang akan datang diharapkan dalam penyusunan rencana anggaran perusahaan, agar dapat dilaksanakan dengan benar dan efisien serta dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan untuk tahun-tahun berikutnya. Diharapkan untuk meningkatkan pendapatan, perhatian akan diberikan pada hasil keuangan dari operasi yang kinerjanya mengurangi keuntungan perusahaan.
2. Bagi Investor yang ingin berinvestasi disarankan untuk meneliti lebih detail sebelum mengambil keputusan dari berbagai perspektif.
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan indikator penelitian yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., Yunsepa, Y., & Meliyani, R. (2020). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu. <https://doi.org/10.35908/Jeg.V5i1.868>
- Damayanti, W., & Fatimah, A. N. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Mandom Tbk Tahun 2016-2020. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, <https://doi.org/10.23960/Jak.V26i2.289>
- Fahmi, Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Kinerja, 14(1), 6–15.
- Harjito, Agus, & Martono. (2008). Manajemen Keuangan (Edisi Pertama). Yogyakarta: EKONISIA.
- Hutabarat, Francis. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desta Muliavisitama. (Gita Puspitasari, Ed.).
- Kariyoto. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma Wijaya. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rehabilitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Bank Konvensional (Tahun 2017-2021). <https://doi.org/10.55123/Mamen.V1i3.671>
- Minar Br Sihaloho, S., Rezki Prana, R., & Irana Dewi Lubis. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. BANK BRI (Persero).
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3).
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(5), 579–587.

- Pratahmy, Z., Tuti Alawiyah, U., & Agusniat Zebua, L. (2021). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 103–115.
- Putri, Hildan Munandar, Aris. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Champion Pacific Indonesia Tbk.
- Rahman, F., Purwoko, G. D., & Rachmi, T. N. (2022). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Nilai Perusahaan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Elang Mahkota Teknologi Tbk Periode 2012-2021. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management And Business* (Vol. 5, Issue 3).
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang: Universitas KH. A. Wahab Habullah (Zulfikar, Ed.).
- Sembiring, M. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Perputaran Persediaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI. In Masta Sembiring *JURNAL AKUNTANSI BARELANG* (Vol. 4, Issue 1).
- Sepang, F. V., Manoppo, W. S., Mangindaan, J. V., & Ratulangi, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan* (Rudi Hermawan, Ed.). Duta Media Publishing.
- Shabrina, N., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (2019). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional, Tbk Prodi Magister Manajemen & Forkamma Unpam*. 2(3).
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan rasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). <https://doi.org/10.22225/Kr.13.1.2021.59-74>
- Yasmin, Y., & Fuadati, S. R. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Di Bei.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bei

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL PENCATATAN
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	14 November 1994
2	INAF	Indofarma Tbk	17 April 2001
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
5	MERK	Merck Tbk	23 Juli 1981
6	PEHA	Phapros Tbk	26 Desember 2018
7	PYFA	Phyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
8	SCPI	Arganon Pharma Indonesia	08 Juni 1990
9	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk	18 Desember 2013
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994

Lampiran 2 Hasil Analisis *Current Ratio*

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR		CR
		AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	
DVLA	2017	1.175.655.601	441.622.865	266,21%
	2018	1.203.372.372	416.537.366	288,90%
	2019	1.280.212.333	439.444.037	291,33%
	2020	1.400.241.872	555.843.521	251,91%
	2021	1.526.661.913	595.101.699	256,54%
INAF	2017	930.982.222.120	893.289.027.427	104,22%
	2018	867.493.107.334	827.237.832.766	104,87%
	2019	829.103.602.342	440.827.007.421	188,08%
	2020	1.134.732.820.080	836.751.938.323	135,61%
	2021	1.411.390.099.989	1.045.188.438.355	135,04%
KAEF	2017	3.662.090.215.984	2.369.507.448.769	154,55%
	2018	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	142,27%
	2019	7.344.787.123	7.392.140.277	99,36%
	2020	6.093.103.998	6.786.941.897	89,78%
	2021	6.303.473.591	5.980.180.556	105,41%
KBLF	2017	10.042.738.649.964	2.227.336.011.715	450,89%
	2018	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	465,77%
	2019	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	435,47%
	2020	13.075.331.880.715	3.176.226.387.674	411,66%
	2021	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431	444,52%
MERK	2017	569.889.512	184.971.088	308,10%
	2018	973.309.659	709.437.157	137,19%
	2019	675.010.699	269.085.165	250,85%
	2020	678.404.760	266.348.137	254,71%
	2021	768.122.706	282.931.352	271,49%

PEHA	2017	765.505.014	184.724.697	414,40%
	2018	1.008.461.509	917.332.958	109,93%
	2019	1.198.693.664	1.183.749.900	101,26%
	2020	984.115.415	1.044.059.083	94,26%
	2021	949.124.717	732.024.589	129,66%
PYFA	2017	78.364.312.306	22.245.115.479	352,28%
	2018	91.387.136.759	33.141.647.397	275,75%
	2019	95.946.418.919	27.198.123.189	352,77%
	2020	129.342.420.572	44.748.565.283	289,04%
	2021	326.430.905.577	251.838.113.066	129,62%
SCPI	2017	1.098.244.680	848.450.095	129,44%
	2018	1.343.319.687	499.413.906	268,98%
	2019	1.114.801.181	187.601.510	594,24%
	2020	1.112.991.001	740.613.214	150,28%
	2021	763.883.702	204.349.763	373,81%
SIDO	2017	1.628.901	208.507	781,22%
	2018	1.547.666	368.380	420,13%
	2019	1.716.235	416.211	412,35%
	2020	2.052.081	560.043	366,41%
	2021	2.244.707	543.370	413,11%
TSPC	2017	5.049.363.864.387	2.002.621.403.597	252,14%
	2018	5.130.662.268.849	2.039.075.034.339	251,62%
	2019	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	278,08%
	2020	5.941.096.184.235	2.008.023.494.282	295,87%
	2021	6.238.985.603.903	1.895.260.237.723	329,19%

Lampiran 3 Hasil Analisis Quick Ratio

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	QR			QR
		AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	
DVLA	2017	1.175.655.601	203.861.591	441.622.865	220,05%
	2018	1.203.372.372	280.691.038	416.537.366	221,51%
	2019	1.280.212.333	333.781.178	439.444.037	215,37%
	2020	1.400.241.872	374.427.887	555.843.521	184,55%
	2021	1.526.661.913	429.975.882	595.101.699	184,29%
INAF	2017	930.982.222.120	254.678.984.656	893.289.027.427	75,71%
	2018	867.493.107.334	215.494.611.892	827.237.832.766	78,82%
	2019	829.103.602.342	148.108.537.504	440.827.007.421	154,48%
	2020	1.134.732.820.080	144.767.398.929	836.751.938.323	118,31%
	2021	1.411.390.099.989	333.734.190.679	1.045.188.438.355	103,11%
KAEF	2017	3.662.090.215.984	1.192.342.702.145	2.369.507.448.769	104,23%
	2018	5.369.546.726.061	1.805.736.012.012	3.774.304.481.466	94,42%

	2019	7.344.787.123	2.849.106.176	7.392.140.277	60,82%
	2020	6.093.103.998	2.455.828.900	6.786.941.897	53,59%
	2021	6.303.473.591	2.690.960.379	5.980.180.556	60,41%
KLBF	2017	10.042.738.649.964	3.557.496.638.218	2.227.336.011.715	291,17%
	2018	10.648.288.386.726	3.474.587.231.854	2.286.167.471.594	313,79%
	2019	11.222.490.978.401	3.737.976.007.703	2.577.108.805.851	290,42%
	2020	13.075.331.880.715	3.599.745.931.242	3.176.226.387.674	298,33%
	2021	15.712.209.507.638	5.087.299.647.536	3.534.656.089.431	300,59%
MERK	2017	569.889.512	289.064.085	184.971.088	151,82%
	2018	973.309.659	270.515.224	709.437.157	99,06%
	2019	675.010.699	235.663.073	269.085.165	163,27%
	2020	678.404.760	317.336.033	266.348.137	135,56%
	2021	768.122.706	270.959.821	282.931.352	175,72%
PEHA	2017	765.505.014	158.649.958	184.724.697	328,52%
	2018	1.008.461.509	320.280.088	917.332.958	75,02%
	2019	1.198.693.664	384.997.707	1.183.749.900	68,74%
	2020	984.115.415	384.115.415	1.044.059.083	57,47%
	2021	949.124.717	339.153.737	732.024.589	83,33%
PYFA	2017	78.364.312.306	36.890.982.384	22.245.115.479	186,44%
	2018	91.387.136.759	41.590.179.964	33.141.647.397	150,25%
	2019	95.946.418.919	44.269.891.205	27.198.123.189	190,00%
	2020	129.342.420.572	51.036.022.889	44.748.565.283	174,99%
	2021	326.430.905.577	145.940.772.232	251.838.113.066	71,67%
SCPI	2017	1.098.244.680	347.357.441	848.450.095	88,50%
	2018	1.343.319.687	456.974.105	499.413.906	177,48%
	2019	1.114.801.181	510.327.418	187.601.510	322,21%
	2020	1.112.991.001	278.895.042	740.613.214	112,62%
	2021	763.883.702	151.325.740	204.349.763	299,76%
SIDO	2017	1.628.901	267.915	208.507	652,73%
	2018	1.547.666	311.193	368.380	335,65%
	2019	1.716.235	299.244	416.211	340,45%
	2020	2.052.081	309.478	560.043	311,16%
	2021	2.244.707	454.810	543.370	329,41%
TSPC	2017	5.049.363.864.387	1.478.762.390.030	2.002.621.403.597	178,30%
	2018	5.130.662.268.849	1.507.993.377.295	2.039.075.034.339	177,66%
	2019	5.432.638.388.008	1.416.073.420.751	1.953.608.306.055	205,60%
	2020	5.941.096.184.235	1.488.087.633.710	2.008.023.494.282	221,76%
	2021	6.238.985.603.903	1.608.950.113.060	1.895.260.237.723	244,30%

Lampiran 4 Hasil Analisis *Cash Ratio*

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CAS RATIO		CASH RATIO%
		KAS + SETARA KAS	HUTANG LANCAR	
DVLA	2017	450.881.672	441.622.865	102,10%
	2018	306.116.733	416.537.366	73,49%
	2019	339.047.459	439.444.037	77,15%
	2020	265.312.464	555.843.521	47,73%
	2021	583.296.075	595.101.699	98,02%
INAF	2017	182.587.624.895	893.289.027.427	20,44%
	2018	129.324.891.466	827.237.832.766	15,63%
	2019	151.387.943.827	440.827.007.421	34,34%
	2020	158.178.406.505	836.751.938.323	18,90%
	2021	380.814.191.220	1.045.188.438.355	36,43%
KAEF	2017	989.637.043.382	2.369.507.448.769	41,77%
	2018	1.960.038.027.753	3.774.304.481.466	51,93%
	2019	1.360.268.286	7.392.140.277	18,40%
	2020	1.249.994.068	6.786.941.897	18,42%
	2021	748.481.112	5.980.180.556	12,52%
KLBF	2017	2.780.931.202.885	2.227.336.011.715	124,85%
	2018	3.149.172.903.684	2.286.167.471.594	137,75%
	2019	2.992.848.856.458	2.577.108.805.851	116,13%
	2020	5.207.929.420.504	3.176.226.387.674	163,97%
	2021	6.216.247.801.928	3.534.656.089.431	175,87%
MERK	2017	59.465.257	184.971.088	32,15%
	2018	403.188.662	709.437.157	56,83%
	2019	161.465.802	269.085.165	60,01%
	2020	134.725.309	266.348.137	50,58%
	2021	196.342.989	282.931.352	69,40%
PEHA	2017	147.045.214	184.724.697	79,60%
	2018	108.627.016	917.332.958	11,84%
	2019	106.567.314	1.183.749.900	9,00%
	2020	60.193.523	1.044.059.083	5,77%
	2021	94.349.876	732.024.589	12,89%
PYFA	2017	379.645.888	22.245.115.479	1,71%
	2018	1.953.299.357	33.141.647.397	5,89%
	2019	5.294.802.962	27.198.123.189	19,47%
	2020	9.635.894.823	44.748.565.283	21,53%
	2021	47.733.236.120	251.838.113.066	18,95%
SCPI	2017	22.097.464	848.450.095	2,60%
	2018	23.196.205	499.413.906	4,64%
	2019	27.836.868	187.601.510	14,84%

	2020	44.491.537	740.613.214	6,01%
	2021	151.065.111	204.349.763	73,92%
SIDO	2017	902.852	208.507	433,01%
	2018	805.833	368.380	218,75%
	2019	864.824	416.211	207,78%
	2020	1.031.954	560.043	184,26%
	2021	1.082.219	543.370	199,17%
TSPC	2017	1.973.276.106.331	2.002.621.403.597	98,53%
	2018	1.903.177.852.578	2.039.075.034.339	93,34%
	2019	2.254.219.067.576	1.953.608.306.055	115,39%
	2020	2.645.930.816.069	2.008.023.494.282	131,77%
	2021	2.687.633.660.874	1.895.260.237.723	141,81%

Lampiran 5 Hasil Analisis *Debt To Assets Ratio*

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DAR		DAR
		TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL AKTIVA	
DVLA	2017	524.586.078	1.640.886.147	31,97%
	2018	482.559.876	1.682.821.739	28,68%
	2019	523.881.726	1.829.960.714	28,63%
	2020	660.424.729	1.986.711.872	33,24%
	2021	705.106.719	2.085.940.980	33,80%
INAF	2017	1.003.464.884.586	1.529.874.782.290	65,59%
	2018	945.703.748.717	1.442.350.608.575	65,57%
	2019	878.999.867.350	1.383.935.194.386	63,51%
	2020	1.283.008.182.330	1.713.334.658.849	74,88%
	2021	1.503.569.486.636	2.011.879.396.142	74,73%
KAEF	2017	3.523.628.217.406	6.096.148.972.534	57,80%
	2018	6.103.964.587.830	9.460.427.417.681	64,52%
	2019	10.939.950.304	18.352.877.132	59,61%
	2020	10.457.144.628	17.562.816.674	59,54%
	2021	10.528.322.405	17.760.195.040	59,28%
KLBF	2017	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	16,38%
	2018	2.851.611.349.051	18.146.206.145.369	15,71%
	2019	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	17,56%
	2020	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	19,00%
	2021	4.400.757.363.148	25.666.635.156.271	17,15%
MERK	2017	231.569.103	847.006.544	27,34%
	2018	744.833.288	1.263.113.689	58,97%
	2019	307.049.328	901.060.986	34,08%
	2020	317.218.021	929.901.046	34,11%
	2021	342.223.078	1.026.266.866	33,35%

PEHA	2017	474.525.233	1.175.935.585	40,35%
	2018	1.078.865.209	1.868.663.546	57,73%
	2019	1.275.109.831	2.096.719.180	60,81%
	2020	1.175.562.036	1.915.989.375	61,36%
	2021	1.097.582.036	1.838.539.299	59,70%
PYFA	2017	50.707.930.330	159.563.931.041	31,78%
	2018	68.129.603.054	187.057.163.854	36,42%
	2019	66.060.214.687	190.786.208.250	34,63%
	2020	70.943.630.711	228.575.380.866	31,04%
	2021	639.121.007.816	806.221.575.272	79,27%
SCPI	2017	996.954.246	1.354.104.356	73,62%
	2018	1.133.297.452	1.635.702.779	69,29%
	2019	800.703.906	1.417.704.185	56,48%
	2020	766.072.367	1.598.281.523	47,93%
	2021	239.608.077	1.212.160.543	19,77%
SIDO	2017	262.333	3.158.198	8,31%
	2018	435.014	3.337.628	13,03%
	2019	472.191	3.536.898	13,35%
	2020	627.776	3.849.516	16,31%
	2021	597.785	4.068.970	14,69%
TSPC	2017	2.352.891.899.876	7.434.900.309.021	31,65%
	2018	2.437.126.989.832	7.869.975.060.326	30,97%
	2019	2.581.733.610.850	8.372.769.580.743	30,83%
	2020	2.727.421.825.611	9.104.657.533.366	29,96%
	2021	2.769.022.665.619	9.644.326.662.784	28,71%

Lampiran 6 Hasil Analisis Debt To Equity Ratio

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DER		DER
		TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL EKUITAS	
DVLA	2017	524.586.078	1.116.300.069	46,99%
	2018	482.559.876	1.200.261.863	40,20%
	2019	523.881.726	1.306.078.988	40,11%
	2020	660.424.729	1.326.287.143	49,80%
	2021	705.106.719	1.380.798.261	51,07%
INAF	2017	1.003.464.884.586	526.409.897.704	190,62%
	2018	945.703.748.717	496.646.859.858	190,42%
	2019	878.999.867.350	504.935.327.036	174,08%
	2020	1.283.008.182.330	430.326.476.519	298,15%
	2021	1.503.569.486.636	508.309.909.506	295,80%
KAEF	2017	3.523.628.217.406	2.572.520.755.128	136,97%
	2018	6.103.964.587.830	3.356.459.729.851	181,86%

	2019	10.939.950.304	7.412.926.828	147,58%
	2020	10.457.144.628	7.105.672.046	147,17%
	2021	10.528.322.405	7.231.872.635	145,58%
KLBF	2017	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	19,59%
	2018	2.851.611.349.051	15.294.594.796.354	18,64%
	2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	21,31%
	2020	4.288.218.173.294	18.276.082.144.080	23,46%
	2021	4.400.757.363.148	21.265.877.793.123	20,69%
MERK	2017	231.569.103	615.437.441	37,63%
	2018	744.833.288	518.280.401	143,71%
	2019	307.049.328	594.011.658	51,69%
	2020	317.218.021	612.683.025	51,78%
	2021	342.223.078	684.043.788	50,03%
PEHA	2017	474.525.233	701.390.352	67,65%
	2018	1.078.865.209	789.798.337	136,60%
	2019	1.275.109.831	821.609.349	155,20%
	2020	1.175.562.036	740.909.054	158,66%
	2021	1.097.582.036	740.977.263	148,13%
PYFA	2017	50.707.930.330	108.856.000.711	46,58%
	2018	68.129.603.054	118.927.560.800	57,29%
	2019	66.060.214.687	124.725.993.563	52,96%
	2020	70.943.630.711	157.631.750.155	45,01%
	2021	639.121.007.816	167.100.567.456	382,48%
SCPI	2017	996.954.246	357.150.110	279,14%
	2018	1.133.297.452	502.405.327	225,57%
	2019	800.703.906	617.000.279	129,77%
	2020	766.072.367	832.209.156	92,05%
	2021	239.608.077	972.552.466	24,64%
SIDO	2017	262.333	2.895.865	9,06%
	2018	435.014	2.902.614	14,99%
	2019	472.191	3.064.707	15,41%
	2020	627.776	3.221.740	19,49%
	2021	597.785	3.471.185	17,22%
TSPC	2017	2.352.891.899.876	5.082.008.409.145	46,30%
	2018	2.437.126.989.832	5.432.848.070.494	44,86%
	2019	2.581.733.610.850	5.791.035.969.893	44,58%
	2020	2.727.421.825.611	6.377.235.707.755	42,77%
	2021	2.769.022.665.619	6.875.303.997.165	40,27%

Lampiran 7 Hasil Analisis *Return On Assets*

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA		ROA
		LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	
DVLA	2017	162.249.293	1.640.886.147	9,89%
	2018	200.651.968	1.682.821.739	11,92%
	2019	221.783.249	1.829.960.714	12,12%
	2020	162.072.984	1.986.711.872	8,16%
	2021	146.725.628	2.085.940.980	7,03%
INAF	2017	-46.284.759.301	1.529.874.782.290	-3,03%
	2018	-32.736.482.313	1.442.350.608.575	-2,27%
	2019	7.961.966.026	1.383.935.194.386	0,58%
	2020	30.020.709	1.713.334.658.849	0,00%
	2021	-37.571.241.226	2.011.879.396.142	-1,87%
KAEF	2017	331.707.917.461	6.096.148.972.534	5,44%
	2018	401.792.808.948	9.460.427.417.681	4,25%
	2019	15.890.439	18.352.877.132	0,09%
	2020	20.425.756	17.562.816.674	0,12%
	2021	289.888.789	17.760.195.040	1,63%
KLBF	2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	14,76%
	2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	13,76%
	2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	12,52%
	2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	12,41%
	2021	3.232.007.683.281	25.666.635.156.271	12,59%
MERK	2017	144.677.294	847.006.544	17,08%
	2018	1.163.324.165	1.263.113.689	92,10%
	2019	78.256.797	901.060.986	8,68%
	2020	71.902.263	929.901.046	7,73%
	2021	131.660.834	1.026.266.866	12,83%
PEHA	2017	125.266.061	1.175.935.585	10,65%
	2018	133.292.514	1.868.663.546	7,13%
	2019	102.310.124	2.096.719.180	4,88%
	2020	48.665.149	1.915.989.375	2,54%
	2021	11.296.951	1.838.539.299	0,61%
PYFA	2017	7.127.402.168	159.563.931.041	4,47%
	2018	8.447.447.988	187.057.163.854	4,52%
	2019	9.342.718.039	190.786.208.250	4,90%
	2020	22.104.364.267	228.575.380.866	9,67%
	2021	5.478.952.440	806.221.575.272	0,68%
SCPI	2017	122.515.010	1.354.104.356	9,05%
	2018	127.091.642	1.635.702.779	7,77%

	2019	112.652.526	1.417.704.185	7,95%
	2020	218.362.874	1.598.281.523	13,66%
	2021	118.691.582	1.212.160.543	9,79%
SIDO	2017	533.799	3.158.198	16,90%
	2018	663.849	3.337.628	19,89%
	2019	807.689	3.536.898	22,84%
	2020	934.757	3.849.516	24,28%
	2021	1.268.263	4.068.970	31,17%
TSPC	2017	557.339.581.996	7.434.900.309.021	7,50%
	2018	540.378.145.887	7.869.975.060.326	6,87%
	2019	595.154.912.874	8.372.769.580.743	7,11%
	2020	834.369.751.682	9.104.657.533.366	9,16%
	2021	877.817.637.643	9.644.326.662.784	9,10%

Lampiran 8 Hasil Analisis Return On Equity

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROE		ROE
		LAB SETELAH PAJAK	TOTAL EKUITAS	
DVLA	2017	162.249.293	1.116.300.069	14,53%
	2018	200.651.968	1.200.261.863	16,72%
	2019	221.783.249	1.306.078.988	16,98%
	2020	162.072.984	1.326.287.143	12,22%
	2021	146.725.628	1.380.798.261	10,63%
INAF	2017	-46.284.759.301	526.409.897.704	-8,79%
	2018	-32.736.482.313	496.646.859.858	-6,59%
	2019	7.961.966.026	504.935.327.036	1,58%
	2020	30.020.709	430.326.476.519	0,01%
	2021	-37.571.241.226	508.309.909.506	-7,39%
KAEF	2017	331.707.917.461	2.572.520.755.128	12,89%
	2018	401.792.808.948	3.356.459.729.851	11,97%
	2019	15.890.439	7.412.926.828	0,21%
	2020	20.425.756	7.105.672.046	0,29%
	2021	289.888.789	7.231.872.635	4,01%
KLBF	2017	2.453.251.410.604	13.894.031.782.689	17,66%
	2018	2.497.261.964.757	15.294.594.796.354	16,33%
	2019	2.537.601.823.645	16.705.582.476.031	15,19%
	2020	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	15,32%
	2021	3.232.007.683.281	21.265.877.793.123	15,20%
MERK	2017	144.677.294	615.437.441	23,51%
	2018	1.163.324.165	518.280.401	224,46%
	2019	78.256.797	594.011.658	13,17%
	2020	71.902.263	612.683.025	11,74%

	2021	131.660.834	684.043.788	19,25%
PEHA	2017	125.266.061	701.390.352	17,86%
	2018	133.292.514	789.798.337	16,88%
	2019	102.310.124	821.609.349	12,45%
	2020	48.665.149	740.909.054	6,57%
	2021	11.296.951	740.977.263	1,52%
PYFA	2017	7.127.402.168	108.856.000.711	6,55%
	2018	8.447.447.988	118.927.560.800	7,10%
	2019	9.342.718.039	124.725.993.563	7,49%
	2020	22.104.364.267	157.631.750.155	14,02%
	2021	5.478.952.440	167.100.567.456	3,28%
SCPI	2017	122.515.010	357.150.110	34,30%
	2018	127.091.642	502.405.327	25,30%
	2019	112.652.526	617.000.279	18,26%
	2020	218.362.874	832.209.156	26,24%
	2021	118.691.582	972.552.466	12,20%
SIDO	2017	533.799	2.895.865	18,43%
	2018	663.849	2.902.614	22,87%
	2019	807.689	3.064.707	26,35%
	2020	934.757	3.221.740	29,01%
	2021	1.268.263	3.471.185	36,54%
TSPC	2017	557.339.581.996	5.082.008.409.145	10,97%
	2018	540.378.145.887	5.432.848.070.494	9,95%
	2019	595.154.912.874	5.791.035.969.893	10,28%
	2020	834.369.751.682	6.377.235.707.755	13,08%
	2021	877.817.637.643	6.875.303.997.165	12,77%

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor :342/05/A.2-II/III/44/2023 Makassar, 13 Maret 2021

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sri Widayanti

Stambuk : 105721139219

Jurusan : Manajemen

Judul Penelitian : Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuanya diucapkan terimakasih.



Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Fax/mile (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibel.unismuh@gmail.com



Makassar, 16 Maret 2023 M

24 Sya'ban 1444 H

Nomor : 060/GI-U/I/III/2023

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 978/05/C.4-VIII/III/1444/2023. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Sri Widayanti
Stambuk : 105721139219
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC p

NBM: 857 606



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Maulana 154 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Email: pvd.feb@umh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	SRIWIDAYANTI			
NIM	105721139219			
PROGRAM STUDI	MANAJEMEN			
JUDUL SKRIPSI	ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA			
NAMA PEMBIMBING 1	Asri Jaya, SE., M.M			
NAMA PEMBIMBING 2	Nurlina, SE., M.M			
NAMA VALIDATOR	Sri Andayaningsih, SE, M.M			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	14/05/23		
2	Sumber data (data sekunder)	14/05/23	Lengkap	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	14/05/23		
4	Hasil Statistik deskriptif	14/05/23	Lengkap	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	14/05/23		
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	14/05/23		
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	14/05/23	Lengkap	
8	Hasil interpretasi data	14/05/23	Lengkap	
9	Dokumentasi	14/05/23		

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Ipra II. E-mail: pd@feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA	Sri Widayanti			
NIM	105721139219			
PROGRAM STUDI	Manajemen			
JUDUL SKRIPSI	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.			
NAMA PEMBIMBING 1	Asri Jaya, SE., MM			
NAMA PEMBIMBING 2	Nurlina, SE., MM			
NAMA VALIDATOR	Dr. Andi Mappatempo, SE., MM			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc.	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak			

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Sri Widayanti

Nim : 105721139219

Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	12%	25 %
3	Bab 3	9%	15 %
4	Bab 4	6%	10 %
5	Bab 5	5%	10%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Pd., M.P.
NBM. 964 591

Sri Widayanti 105721139219

Bab I

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Jul-2023 12:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133920014

File name: BAB_I_-_2023-07-20T133546.297.docx (29.07K)

Word count: 943

Character count: 7315

Sri Widayanti 105721139219 Bab I

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX



4%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Source	Percentage
1 vdocuments.mx Internet Source	6%
2 Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
3 Submitted to Universitas Esa Unggul Student Paper	2%

Exclude quotes Or Exclude matches
Exclude bibliography



Sri Widayanti 105721139219

Bab II

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Jul-2023 09:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2133824447

File name: BAB_II_-_2023-07_20T101124_340.docx (104.9K)

Word count: 2787

Character count: 17976

Sri Widayanti 105721139219 Bab II

ORIGINALITY REPORT

12%
SIMILARITY INDEX



13%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.uninmah.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.polsri.ac.id Internet Source	3%
3	journal.unimar-amni.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	2%

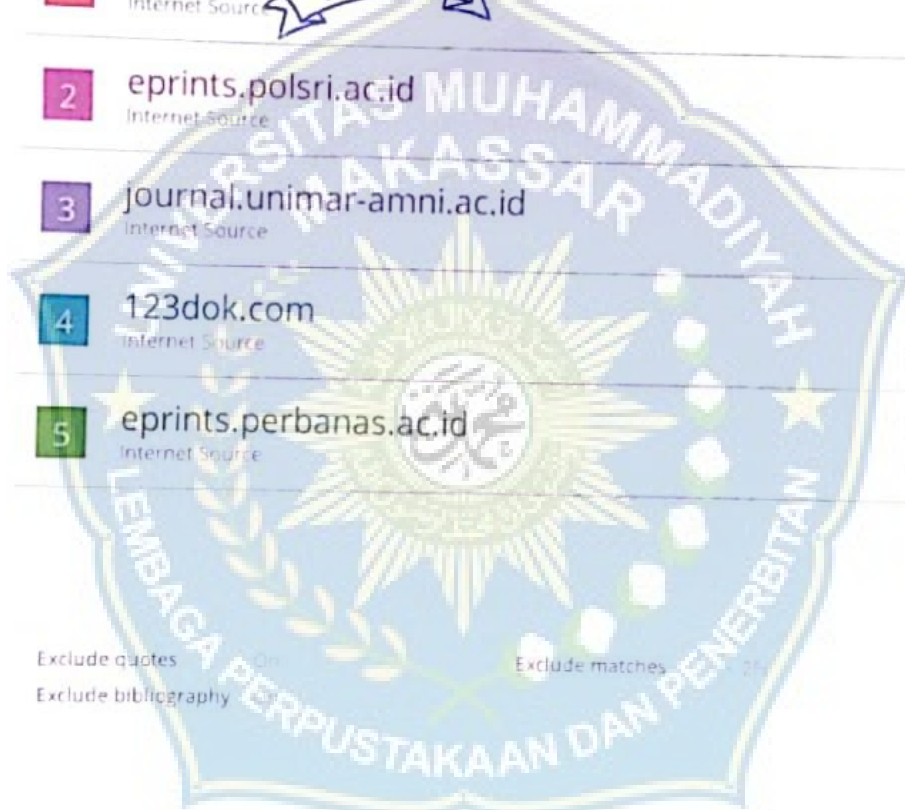
Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography



Sri Widayanti 105721139219

Bab III

by Tahap Tutup



Submission date: 20 Jul 2023 12:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133920171

File name: BAB_III_2023-07-20T133547.420.docx (28.42K)

Word count: 695

Character count: 4868

Sri Widayanti 105721139219 Bab III

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX 6% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 9% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Sriwijaya University Student Paper 2%
- 2 repository.iainpalopo.ac.id Internet Source 2%
- 3 Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper 2%
- 4 Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper 2%
- 5 Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper 2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography




/

Sri Widayanti 105721139219

Bab IV

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Jul-2023 09:14AM (UTC+0700)
Submission ID: 2133825031
File name: BAB_IV_-_2023-07-20T101125.013.docx (188.61K)
Word count: 7051
Character count: 43277

Sri Widayanti 105721139219 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1 Al Az Zahra, Febrianty Febrianty. "Analisis Du Pont System dalam menilai kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman di BEI Periode 2016-2020", Owner, 2022
Publication 2%

2 repository.upstegal.ac.id
Internet Source 2%

3 eprints.unpak.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

Off



Sri Widayanti 105721139219

Bab V

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Jul-2023 12:38PM (UTC+0700)
Submission ID: 2133920537
File name: BAB_V_-_2023-07-20T133546.673.docx (21.51K)
Word count: 353
Character count: 2701

Sri Widayanti 105721139219 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCE

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



jurnal.unpand.ac.id
Internet Source

5%



turnitin

Exclude quotes On

On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

On



BIOGRAFI PENULIS



Sri Widayanti, panggilan yanti lahir di Selayar pada tanggal 6 januari 2001 dari pasangan suami istri Bapak Muh. Nasri dan Ibu Hasnawati. Penelitian adalah anak keempat dari 4 Bersaudara. Peneliti bertempat tinggal di Desa Lantibongang Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu UPT SDI No.74 Selayar lulus tahun 2013, SMPN No.10 Selayar lulus tahun 2016, SMKN 5 Selayar lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2019 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

